

**PERAN CSR PT PERTAMINA DEPOT PENGISIAN PESAWAT
UDARA (DPPU) AHMAD YANI DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI KELURAHAN TAMBAKHARJO
KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

AMIDANAL HIKMAH

NIM: 2101046058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
KOTA SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Amidanal Hikmah

NIM : 2101046058

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran CSR PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Desember 2024

Pembimbing


Supriatiningih, S. Ag., M. Si.

NIP. 197605102005012001

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN CSR PT PERTAMINA DEPOT PENGISIAN PESAWAT UDARA (DPPU)
AHMAD YANI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN
TAMBAKHARJO KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

Amidanal Hikmah (2101046058)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS


Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji I


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.
NIP: 198008162007101003


Sekretaris/Penguji II


Dr. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP: 197303081997031004


Penguji III


Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP: 198910272019031010

Penguji IV


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197605102005012001

Mengetahui
Pembimbing


Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.
NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 13 Januari 2025


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2024



Amidatul Hikmah
NIM: 2101046058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillazi bi ni'matihi tatimmush sholihat, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan, dan nikmatnya kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peran CSR PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**". Skripsi ini diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah saya mendukung dan membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga Allah SWT mengganti dengan sebaik-baik balasan. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Abdul Karim, M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi serta saran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis.
6. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Keluarga saya, terutama kepada orang tua saya, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moral dan material selama saya menempuh pendidikan ini.
8. *Stakeholder* dari CSR Pertamina, Pemerintah Kelurahan Tambakharjo, dan Masyarakat Tambakharjo yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu kepada saya untuk melakukan wawancara dengan saya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, Umi Aufa Abdullah Umar yang telah membimbing saya dan selalu mendoakan saya setiap waktu.
10. Teman-teman PMI 2021, terutama kepada Ayu Niken Wulandari, Misyael Sepriadi yang telah mendukung saya dalam setiap situasi dan kondisi.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, terutama kepada Nadia Haque, Anisatul Uyun, Siti Maryam, Setiawati, Anjani, yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi agar skripsi saya selesai tepat waktu.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga semua motivasi, semangat, ilmu, doa yang telah tcurahkan kepada saya mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengembangan masyarakat.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan pertolongan dan petunjuk-Nya kepada kita semua.

Semarang, 17 Desember 2024


Amidanal Hikmah
2101046058

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Bapak, ibu dan adik-adik saya yang tidak pernah putus untuk mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberi nasihat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu.

MOTTO

حَيَاةُ الْفَقِيِّ وَاللَّهِ بِالْعِلْمِ وَالتَّقْوَى # إِذَا لَمْ يَكُنْ لَنَا لَا اِعْتِبَارَ لِذَاتِهِ

(Demi Allah, kehidupan manusia ditentukan oleh ilmu dan ketakwaan. Apabila keduanya sudah tidak ada, maka tidak ada lagi harga diri pada dirinya)

(Imam Syafi'i)

ABSTRAK

Amidanal Hikmah (2101046058) *Peran CSR PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*

Urbanisasi sebagai fenomena sosial merupakan realita yang tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepadatan penduduk yang kian bertambah, diiringi dengan bertambahnya konsumsi lahan untuk kebutuhan tempat tinggal. Sehingga pembangunan perumahan akan terus berjalan sesuai peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Seringkali, lahan produktif diubah sehingga memaksa peralihan lahan. Seperti yang terjadi di Kelurahan Tambakharjo, proses peralihan lahan dari kawasan pertambakan ke perumahan mengharuskan para petani tambak beralih pekerjaan sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran di Kelurahan Tambakharjo. Di sisi lain, Perusahaan berkewajiban untuk turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Terutama kelompok perempuan, sebagai kelompok rentan ekonomi. PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani melalui program CSR untuk menginisiasi program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo sebagai bentuk kontribusinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, (2) Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, (3) Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Dalam menjawab rumusan masalah, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Peneliti menghimpun data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menganalisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) CSR Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo memiliki peran sebagai pelaku perubahan yang meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan, peran teknis. (2) Proses pemberdayaan perempuan melalui Program Pertaharjo Berdaya Bersama meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan yang terimplementasikan pada perumusan dan perencanaan program, pendampingan program pemberdayaan, bantuan fasilitas pujasera dan pembentukan Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera. (3) Hasil pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo meliputi aspek ekonomi yaitu adanya perkembangan usaha meningkatkan pendapatan perempuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia. Sedangkan aspek sosial yaitu adanya peningkatan kepedulian sesama anggota binaan dengan usaha kemajuan kesejahteraan kelompok binaan.

Kata Kunci: Peran CSR, Proses Pemberdayaan, Hasil Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
3. Sumber dan Jenis Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data	15

6. Teknik Analisis Data	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Teori Peran	18
B. Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	24
1. Definisi CSR	24
2. Jenis jenis Program CSR	25
3. Tingkatan CSR	25
4. Dimensi CSR	26
5. Prinsip prinsip CSR	26
C. Teori Pemberdayaan Perempuan	27
1. Definisi Pemberdayaan	27
2. Tujuan Pemberdayaan	28
3. Tahapan Pemberdayaan	29
4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	29
5. Pemberdayaan Perempuan	30
BAB III DATA PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Kelurahan Tambakharjo, Semarang Barat, Kota Semarang	
33	
1. Kondisi Geografis Kelurahan Tambakharjo	33
2. Kondisi Demografis Kelurahan Tambakharjo	34
3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tambakharjo	36
4. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo	37
5. Visi Misi Kelurahan Tambakharjo	38

B. Gambaran Umum PT Pertamina DPPU Ahmad Yani	40
1. Profil Perusahaan.....	40
2. Visi Misi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani.....	40
3. Struktur Organisasi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani	41
4. Komitmen PT Pertamina melalui CSR	41
C. Peran CSR Pertamina dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tambakharjo.....	43
1. Pemungkinan Potensi Perempuan	43
2. Penguatan Kelompok Pemberdayaan.....	44
3. Penyokongan	45
4. Perlindungan.....	47
5. Pemeliharaan	48
D. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo	49
1. Perencanaan dan Perumusan Program	49
2. Pendampingan Program Pemberdayaan.....	50
3. Penyediaan Fasilitas Pujasera Energi.....	53
4. Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam	55
E. Hasil Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo	56
1. Aspek Ekonomi	56
2. Aspek Sosial.....	59

BAB IV ANALISIS PERAN CSR PT PERTAMINA DEPOT PENGISIAN PESAWAT UDARA (DPPU) AHMAD YANI DALAM PEMBERDAYAAN

PEREMPUAN DI KELURAHAN TAMBAKHARJO KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG	60
A. Analisis Peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam Pemberdayaan Perempuan	60
1. Peran Fasilitatif.....	60
2. Peran Edukatif	62
3. Peran Perwakilan	63
4. Peran Teknis	64
B. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo	65
1. Tahap Penyadaran	66
2. Tahap Pengkapasitasan.....	67
3. Tahap Pendayaan.....	68
4. Tahap Monitoring.....	68
5. Tahap Evaluasi	69
C. Analisis Hasil Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Tambakharjo	34
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Tambakharjo	38
Gambar 3. 3 Kantor Kelurahan Tambakharjo.....	39
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani.....	41
Gambar 3. 5 Pelatihan Pengelohan Minyak Jelantah.....	46
Gambar 3. 6 FGD dengan masyarakat Kelurahan Tambakharjo	49
Gambar 3. 7 Pelatihan Pembuatan Kue Kering	51
Gambar 3. 8 Produk Camilan Dapoer Pertaharjo.....	53
Gambar 3. 9 Kampung Kuliner Pujasera Energi.....	54
Gambar 3. 10 Proses Produksi Catering Pertaharjo	57
Gambar 4. 1 Sustainability Report Pertamina Patra Niaga 2023.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk	34
Tabel 3. 2 Data Penduduk menurut Pendidikan Terakhir	35
Tabel 3. 3 Data Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	35
Tabel 3. 4 Data Jumlah Sarana Ibadah Kelurahan Tambakharjo.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urbanisasi sebagai fenomena sosial merupakan realita yang tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepadatan penduduk yang kian bertambah, sehingga urbanisasi merupakan salah satu isu yang perlu diperhatikan. Menurut statistik BPS, kepadatan penduduk Kota Semarang pada tahun 2023 adalah 1.694.743 jiwa atau tumbuh 0,90 persen. Kota Semarang merupakan salah satu tujuan migrasi penduduk pedesaan karena banyaknya kawasan industri. Namun, dampak urbanisasi tidak hanya terbatas pada kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah. Namun, urbanisasi juga berdampak pada pemanfaatan lahan secara besar-besaran. Kebutuhan akan lahan yang tersedia untuk berbagai kegiatan meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk (Firman, 1996:13). Salah satu penyebab meningkatnya kepadatan penduduk di kota Semarang ialah urbanisasi. Sektor industri menjadi salah satu faktor alasan terjadinya urbanisasi karena gaji yang lebih tinggi mempengaruhi daya tarik para pencari kerja.

Konsumsi lahan diiringi dengan adanya permintaan tempat tinggal yang layak seperti perumahan, sehingga pembangunan perumahan akan terus berjalan sesuai peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Seringkali, lahan produktif diubah menjadi pemukiman karena kebutuhan terhadap tempat tinggal tidak dapat diabaikan. Salah satu penyebabnya yaitu ketersediaan lahan yang terbatas di perkotaan sehingga memaksa peralihan lahan. Contohnya peralihan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman. Harga jual lahan pertanian yang relatif tinggi juga salah satu faktor ekonomi yang mendukung. Peralihan lahan pertanian sendiri mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Seperti halnya yang terjadi di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Tambakharjo, proses alih fungsi lahan dari kawasan budidaya perikanan menjadi perumahan turut memaksa petani tambak kehilangan pekerjaan, sehingga berdampak pada

peningkatan angka pengangguran dan meningkatnya jumlah penduduk miskin sebanyak 326 orang dari total 3.805 orang pada tahun 2022 (Data Monografi Kelurahan Tambakharjo).

Pengurangan angka pengangguran berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tugas pemerintah dalam penyelesaiannya. Namun, kenyataannya pemerintah tidak dapat berjalan sendiri. Diperlukan berbagai pihak yang berperan dalam menyelesaikannya. Perusahaan merupakan pihak swasta yang menjadi bagian penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagai kewajiban dalam praktek tanggung jawab sosialnya. Disebutkan dalam UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan janji perusahaan untuk terlibat dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup demi kepentingan perusahaan, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas. Artinya kontribusi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga sama pentingnya. Sebagaimana disebutkan juga tentang peraturan bagi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Tujuan peraturan tersebut adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup, yang memberikan manfaat bagi perusahaan serta lingkungan sekitar dan masyarakat luas (Marthin et al., 2018:3).

Kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat terbagi pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pelatihan, keagamaan, pemuda dan olahraga, budaya, dan sebagainya adalah contoh aspek sosial. Aspek ekonomi meliputi peningkatan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan kewirausahaan. Penghijauan, kebersihan, pengelolaan polusi, dan pelestarian alam adalah bagian dari aspek lingkungan (Maryama, 2018:2-3).

CSR mempunyai prinsip *triple bottom line* yang bertujuan menjaga suatu kepercayaan masyarakat di lingkungan perusahaan. Elkington menggarisbawahi bahwa bisnis yang etis tidak hanya mencari kesuksesan finansial. Namun, juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (manusia) dan keberlanjutan lingkungan (Suharto, 2010:4). Porten dan Kramer juga menyatakan bahwa *triple bottom line* biasanya digunakan untuk membangun keunggulan bersaing yang menjadi bagian dari strategi perusahaan (Intervensi et al., 2022:2). Di sisi lain, Keberadaan, kehadiran serta kepedulian perusahaan dengan program CSR telah terbukti banyak mampu memberdayakan masyarakat. Melalui program CSR tersebut dirumuskan kembali mekanisme upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang melibatkan unsur perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan evaluasi, melalui proses pemberdayaan partisipatif, kesadaran kritis, kemandirian masyarakat dan peran perusahaan (Suprayogi & Maruf, 2018:2).

Sebagai bentuk aktivitas sosial, pemberdayaan merupakan salah satu implementasi dari sikap tolong menolong antar sesama. Dari banyak macam jenis program pemberdayaan, Perekonomian merupakan salah satu unsur terpenting dalam pemberdayaan masyarakat karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah dan menciptakan peluang bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia (Harini et al., 2023:2). Dalam Al-Qur'an, Allah juga telah memerintahkan manusia untuk saling membantu karena sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan bantuan dari sesamanya. Tanpa bantuan orang lain, tidak seorang pun dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُخْرِيًّا يَوْمَ تَأْتِي رَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah

meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Q.S. Az-Zukhruf: 32).

Lebih rinci, Ayat ini juga membahas pembagian kelas sosial yang menyebabkan pergantungan antara manusia. Selain itu, Allah memberi hamba-Nya tingkat kecerdasan, keterampilan, dan status sosial yang berbeda untuk menolong dan memanfaatkan satu sama lain. karena setiap manusia akan saling membutuhkan dan memiliki kecenderungan untuk saling berhubungan. Ayat ini juga menunjukkan bahwa bermasyarakat adalah naluriiah alami setiap manusia.

Berlandaskan sikap saling memanfaatkan antara perusahaan dan masyarakat. Terdapat perusahaan-perusahaan di Indonesia yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui CSR, salah satunya yaitu PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani yang melaksanakan program CSR di Kelurahan Tambakharjo. Kelurahan Tambakharjo merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 175,85 Hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3.805 jiwa. Melihat permasalahan peralihan tambak menjadi perumahan di Kelurahan Tambakharjo mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani memelopori program Pertaharjo Berdaya Bersama yang merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui CSR. Pertamina DPPU Ahmad Yani sebagai inisiator melalui *stakeholder* dan sebagai penyedia sumber dana dalam kegiatan ini bekerja sama dengan *stakeholder* dari pemerintah Kelurahan Tambakharjo. Pemerintah Kelurahan Tambakharjo berperan sebagai *support system* dalam pelaksanaan program. Adapun yang menjadi sasaran nya yaitu anggota PKK, anggota FKK Kelurahan Tambakharjo, kelompok masyarakat rentan ekonomi, dan pelaku usaha yang didominasi oleh kaum perempuan. Kegiatan pemberdayaan ini telah dijalankan sejak tahun 2019 yang diawali dengan kegiatan pendampingan. Dalam

rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, bantuan ini diupayakan untuk membantu masyarakat desa dalam merealisasikan potensi ekonomi di wilayahnya (Harini et al., 2023:3).

Program CSR dalam proses pemberdayaan ini berfokus pada bidang ekonomi yakni meliputi pembentukan usaha dapur pertaharjo, dan pembangunan Kampung Kuliner Pujasera Energi. Program ini dipilih karena melihat adanya potensi lokal berupa keterampilan kelompok Perempuan khususnya anggota PKK dibidang kuliner sebesar 42 persen sesuai dengan hasil *Update Social Mapping* PT Pertamina DPPU Ahmad Yani Tahun 2021. Program CSR ini dijalankan berlandaskan prinsip *sustainable* (berkelanjutan).

Peneliti mengambil objek penelitian di PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dikarenakan dari banyaknya perusahaan yang beroperasi di Kota Semarang, PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani menjadi satu-satunya Perusahaan di bidang distribusi avtur yang melaksanakan program CSR nya di Kelurahan Tambakharjo. Karena sebagai perusahaan, PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah DPPU Ahmad Yani memiliki tanggung jawab sosial melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan yang merupakan bagian dari rangkaian *sustainability report* perusahaan. Peneliti juga mengambil objek penelitian kaum perempuan karena subjek pemberdayaan CSR PT DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo di dominasi oleh ibu-ibu yang merupakan anggota PKK, dan pelaku usaha. Maka peneliti ingin menganalisis peran CSR PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo. Selain itu peneliti ingin mengetahui proses dan hasil pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran CSR PT Pertamina Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ahmad Yani dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan di dikemukakan di sini adalah:

1. Bagaimana peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?
2. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di gapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui CSR PT DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menguatkan konsep pemberdayaan perempuan terutama tentang peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Sebagai sumbangan kajian keilmuan bagi institusi, Khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat bisa memperkaya pengetahuan tentang gambaran umum tentang peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- b. Bagi perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menindak lanjuti program berikutnya tentang pelaksanaan program CSR.

E. Tinjauan Pustaka

Fokus penelitian yang dikaji peneliti yaitu peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo sehingga peneliti perlu merujuk beberapa literatur dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai acuan. Selain itu, untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan isi. peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu agar penelitian ini dapat diyakini keasliannya.

Pertama, penelitian oleh Fithria Alfi Hasanah (2015), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman*. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini membahas tentang konsep CSR yang dilakukan PT. Sarihusada, strategi implementasi program CSR, dan peran CSR PT. Sarihusada dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil

penelitian menunjukkan konsep CSR bersifat inisiatif dan berkesinambungan. Konsep CSR ini tertuang dalam lima program. Antara lain, gizi dan kesehatan, pendidikan ibu dan anak, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, dan kepedulian terhadap bencana alam dan kondisi khusus. PT. Sarihusada menggunakan strategi *mixed type* (sentralistik dan desentralistik). Dalam penerapan strategi ini, PT. Sarihusada tidak hanya melaksanakan programnya secara mandiri dengan merencanakan, menentukan jenis program, merumuskan strategi perusahaan, dan melaksanakannya sendiri, tetapi juga bekerja sama dengan pihak lain. Seperti penyumbang dana atau donatur. Adapun pola manajemen yang diterapkan yaitu *Charity, Community Development* dan aktivitas sosial. peran representatif, peran fasilitatif, dan peran edukasional diterapkan PT. Sarihusada dalam CSR ini. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji sama sama melihat peran CSR dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ditinjau dari segi perbedaan subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian Fithria Alfi Hasanah pada masyarakat yang menjadi korban erupsi Merapi pada tahun 2010 silam dan objek penelitiannya pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anggota PKK kelurahan Tambakharjo dan pelaku UMKM di Kelurahan Tambakharjo khususnya. Adapun objeknya berupa pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tambakharjo.

Kedua, penelitian dari skripsi Tri Widayanti (2020), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pelindo III dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Kampung Binaan Hidroponik di Simokalangan RT 8 Surabaya*. Sama seperti penelitian di atas, penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa Kampung hidroponik yang dibangun melalui program CSR PT Pelindo III dapat berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan masyarakat Setempat. Pertama, perusahaan berperan

dalam kegiatan gotong royong menjadikan kampung hidroponik sebagai lingkungan yang asri, menciptakan icon tersendiri di daerah Simokalangan. Selanjutnya, kampung hidroponik memberikan pekerjaan baru kepada masyarakat, yang sebelumnya sebagian besar masyarakat tidak memiliki pekerjaan, terutama para ibu rumah tangga. Kedua, masyarakat Simokalangan memiliki modal untuk membangun kampung hidroponik dengan peran perusahaan sebagai sumber dana. Ini berdampak pada peningkatan ekonomi. Ketiga, peran kerjasama antara perusahaan dan ibu-ibu menghasilkan pembentukan UKM baru yang berfokus pada pembuatan snack dari sayuran yang ditanam dalam hidroponik. inisiatif PT Pelindo III telah berhasil secara menyeluruh. Kesamaan penelitian yaitu sama sama melihat peran CSR perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada fokus program pemberdayaan yang mana penelitian Tri Widayanti membahas tentang program kampung hidoponik. Sedangkan fokus program pemberdayaan penelitian yang peneliti lakukan di bidang ekonomi seperti pembangunan pujasera dan pembentukan dapur catering pertaharjo.

Ketiga, skripsi Fardayatul Umma (2022), Institut Agama Islam Negeri Palopo, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Kesejahteraan Masyarakat Di PT Toyota Hadji Kalla Cabang Palopo*. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa program CSR PT Hadji Kalla Toyota berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kelurahan Tompotikka baik dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan serta bidang sosial. Bidang pendidikan meliputi penyaluran beasiswa kepada mahasiswa Sulawesi Selatan dan beasiswa keluarga karyawan. Bidang kesehatan meliputi program pencegahan stunting, donor darah. Bidang sosial meliputi bantuan sembako kepada masyarakat Kelurahan Tompotikka. Kesamaan penelitian ini yaitu sama sama mengkaji peran CSR dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu skripsi Fardayatul Umma membahas CSR dari sudut pandang etika bisnis Islam.

Sedangkan pada penelitian ini membahas CSR dari sudut pandang ilmu pemberdayaan masyarakat.

Keempat, penelitian Muhammad Hilmi Auliya (2023), Universitas Islam Negeri Walisongo, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Semen Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menerangkan Peran CSR Dalam pemberdayaan petani di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban antara lain yaitu, memberdayakan ekonomi sekitar, meningkatkan sumber daya manusia, menerapkan tata kelola program yang mendukung pembangunan, serta peningkatan lumbung pangan karena keberhasilan CSR Semen Indonesia dalam menerapkan program yang meningkatkan hasil panen petani. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji ditinjau dari segi peran CSR dalam pemberdayaan kelompok Masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ditinjau dari segi perbedaan perusahaan dan lokasi penelitian. Penelitian Muhammad Hilmi Auliya berlokasi di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Kelima, skripsi Vabillah Marsyaf Rindra (2023), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rotte Ragam Rasa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menjelaskan bahwa PT. Rotte Ragam Rasa berperan sebagai pelaku dibuktikan dengan menginisiasi program pemberdayaan masyarakat, dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan dengan tujuan mewujudkan kemandirian dan meningkatkan potensi masyarakat. Di samping itu, dalam perannya sebagai peserta pemberdayaan, perencanaan

program pemberdayaan masyarakat tidak didasarkan pada masyarakat (*bottom up*), tetapi pada perusahaan itu sendiri (*top down*). Perannya sebagai partisipan, Perusahaan hanya melibatkan mereka dalam pelaksanaan program CSR yang dirancang untuk kesejahteraan masyarakat tidak dalam kepengurusan CSR. Peningkatan pendapatan, kemandirian masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, dan layanan kesehatan adalah bukti keberhasilan program pemberdayaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji dilihat dari segi peran CSR dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, penelitian yang peneliti kaji membahas tentang faktor penghambat dan faktor pendukung program pemberdayaan di Kelurahan Tambakharjo. Sedangkan penelitian Vabillah Marsyaf Rindra membahas tentang hambatan internal dan hambatan eksternal seperti lamanya pencairan dana.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokus untuk mengkaji objek dalam situasi alami di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (kombinasi berbagai metode atau sumber data), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman makna dibandingkan pada pembuatan generalisasi.

Menurut pendapat lain, penelitian kualitatif adalah studi apa pun yang menyelidiki, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan sifat dampak sosial yang sulit diukur, dijelaskan, atau dikarakterisasikan dengan cara kuantitatif (Saryono, 2010:49).

Sukmadinata (2006: 72) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena secara alamiah atau buatan manusia.

Fenomena itu dapat mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif yaitu mengkarakterisasikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian terkini. Penelitian ini berfokus pada isu-isu dunia nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Peneliti mencoba menjelaskan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian deskriptif ini tanpa memberikan penekanan khusus pada peristiwa tersebut. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menarasikan tentang Peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan memfokuskan pembahasan sebelum analisis dilaksanakan lebih lanjut, Definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah:

a. Peran

Pengertian peran mengacu pada perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan pangkat atau posisi tertentu dalam suatu sistem atau organisasi. Peran adalah perilaku individu yang menentukan posisi tertentu.

b. CSR

CSR merupakan gagasan yang bertujuan mencapai keberhasilan komersial berkelanjutan dengan membuat perusahaan secara sukarela memasukkan isu sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan (Mardikanto, 2018:92)

c. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan proses, cara-cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa (Margayaningsih, 2018:1)

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Menurut Amirin dalam Rahmadi (2018:71) Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari informan-informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini diambil dengan melakukan wawancara dengan informan langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian, data primer juga diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sekretaris pemerintah Kelurahan Tambakharjo, staff CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani, pelaku usaha dari kalangan Perempuan di Kampung Kuliner Pujasera Energi, anggota dan pengurus PKK Kelurahan Tambakharjo. Anggota binaan pertaharjo berdaya bersama.

b. Data sekunder

Amirin dalam Rahmadi (2018:71) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Data sekunder dibutuhkan sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data sekunder diperoleh peneliti dari studi literatur terdahulu, skripsi, jurnal pemberdayaan masyarakat, berita online, internet, website, dan dokumen yang berkaitan dengan peran CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam Noor (2011:140) Proses pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung di tempat yang dituju dikenal dengan istilah observasi. Untuk meneliti situasi lapangan berdasarkan fakta terkini, observasi dilakukan dengan menggunakan kelima indra. Ruang (lokasi), pelaku, aktivitas objek, tindakan, peristiwa atau kejadian, waktu, dan

sentimen merupakan beberapa rincian yang diperoleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan teknik observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

b. Wawancara

Menurut Berg dalam Manzilati (2017:70) wawancara adalah latihan dialog yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Menurut sudut pandang yang berbeda, wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan dan jawaban yang dilakukan oleh banyak orang. Satu orang bertugas menjadi orang yang mengajukan pertanyaan, sementara orang lain menanggapi.

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, yang melibatkan berbicara langsung dengan orang yang diwawancarai. Atau, orang yang diwawancarai mungkin diberi serangkaian pertanyaan untuk dijawab di lain waktu (Noor, 2011:138). Wawancara berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi atau memeriksa ulang informasi atau klaim yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam adalah metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam dilakukan ketika pewawancara dan informan memiliki kehidupan sosial yang cukup panjang dan digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian, baik dengan atau tanpa menggunakan aturan wawancara (Noor, 2011:139).

Peneliti melakukan tanya jawab seputar permasalahan Program CSR di Kelurahan Tambakharjo kepada staff pemerintah Kelurahan Tambakharjo, staff CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani, pelaku UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi, anggota dan pengurus PKK Kelurahan Tambakharjo, serta anggota binaan pertaharjo berdaya bersama.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan dan analisis makalah yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain mengenai subjek dikenal sebagai dokumentasi (Albi & Setiawan, 2018:153).

Dokumen dikumpulkan dari berbagai bahan tertulis atau film dan digunakan sebagai data untuk menulis, melihat, menyimpan, dan melakukan penelitian. Namun, dokumen ini harus dinilai oleh peneliti karena permintaan menyeluruh yang mencakup semua persyaratan data yang sedang diselidiki dan mudah diakses. Dokumen adalah barang atau ingatan apa pun, termasuk foto, video, film, memorandum, surat, buku harian, catatan kasus klinis, dan kenang-kenangan jenis apa pun, yang dapat digunakan sebagai data tambahan dalam studi kasus di mana observasi partisipan atau wawancara berfungsi sebagai sumber data utama (Albi & Setiawan, 2018:146).

Peneliti mengambil beberapa dokumentasi seperti foto, video, terkait peran CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Data penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diambil oleh peneliti sesuai dengan data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019:365)

a. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan sesuai atau tidak maka dilakukan pendekatan triangulasi sumber yakni pendekatan yang melibatkan perbandingan dan pemeriksaan ulang kebenaran informasi dan data yang dikumpulkan dari lapangan (Moleong, 2012:330). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil dari wawancara dengan data hasil dari observasi lapangan. Pengujian data diperoleh dari sekretaris pemerintah Kelurahan Tambakharjo, staff CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani, pelaku UMKM Kampung Kuliner Pujasera Energi, anggota PKK Kelurahan Tambakharjo, serta kelompok binaan pertaharjo berdaya bersama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses di mana peneliti mengumpulkan data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Sumber data yang sama digunakan secara bersamaan oleh peneliti melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Albi & Setiawan, 2018:230). jika ada perbedaan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data terkait untuk memastikan data yang benar. Triangulasi teknik dilakukan dalam rangka menguji kredibilitas data mengenai peran CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat memengaruhi kredibilitas data. Data yang lebih kredibel sering kali diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara di pagi hari, saat sumbernya masih baru. Observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai titik waktu digunakan untuk memverifikasi data. Pemeriksaan harus diulang hingga peneliti merasa puas dengan data tersebut jika temuan menghasilkan informasi yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman membagi teknik analisis data ke dalam tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu reduksi data, dilanjutkan penyajian data, dan terakhir pengambilan Kesimpulan.

a. Reduksi Data

Proses menghilangkan atau menyaring informasi untuk mengidentifikasi konsep dan hubungan yang benar-benar penting atau signifikan dikenal sebagai reduksi data. Semua data menjalani satu langkah reduksi data (Manzilati, 2017:86). Proses ini bertujuan untuk menyeleksi antara tema utama dengan tema pendukung dan mengambil mana yang menjadi poin penting dan menyisihkan poin yang tidak penting.

b. Penyajian Data

Setelah tahap penyortiran informasi, yang melibatkan pengumpulan dan penggabungan semua data ke dalam satu topik, peneliti dapat melanjutkan proses analisis data dengan menguji tema secara lebih mendalam. Penyajian data pada dasarnya melibatkan pengorganisasian apa yang diketahui dalam subjek berdasarkan tema (Manzilati, 2017:86). Penyajian data dapat disampaikan dalam bentuk tabel, narasi, dan bagan. Cara penyajian data ini memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Bagian terpenting dari analisis data adalah kesimpulan. Penelitian ini mencapai kesimpulan ini dengan menganalisis hasil data di lapangan dan melihat dan membandingkannya dengan teori atau hasil penelitian lain serta dicantumkan dalam uraian singkat. Pada kesimpulan, peneliti membahas penemuan penelitian dari rumusan masalah.

BAB II

KERANGKA TEORI

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam mengkaji tema dalam penelitian ini. Yakni, *Peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Teori yang digunakan sebagai berikut:

A. Teori Peran

Koentjaraningrat (1986:169) mengemukakan pendapat bahwa Peran didefinisikan sebagai perilaku normal yang ditunjukkan oleh seseorang dalam suatu posisi di mana ia berinteraksi dengan orang-orang dalam posisi lain. Ia menegaskan bahwa peran juga merupakan perilaku seseorang yang menentukan posisi tertentu; oleh karena itu, gagasan tentang peran mengacu pada pola perilaku yang diantisipasi dari seorang individu yang memiliki pangkat atau tempat tertentu dalam suatu sistem atau organisasi.

Abu Ahmadi (1982:50) mendefinisikan peran adalah harapan manusia tentang bagaimana orang seharusnya bertindak dan berperilaku dalam konteks tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukan sosial mereka. Soerjono Soekanto (2002:243) juga berpendapat bahwa komponen dinamis dari posisi (status) adalah peran. Seseorang menjalankan peran jika mereka memenuhi tanggung jawab dan hak mereka sesuai dengan posisi mereka. Menurut Bruce J. Cohen (1992:76), peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang memegang posisi tertentu.

Ralph Linton dalam Nuryadin dkk, (2015:151) memaknai peran dalam dua arti. Pertama, setiap individu memiliki berbagai peran yang berasal dari pola sosial dalam hidupnya, yang memengaruhi apa yang ia lakukan untuk masyarakat. Setiap orang yang memainkan peran tertentu akan beradaptasi satu sama lain karena peran tersebut berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu dan mencegah mereka menemukan kelemahan dalam kemampuan mereka untuk memprediksi perilaku

orang lain. Kedua, interaksi sosial dalam masyarakat mengacu pada peran yang dimainkan orang satu sama lain, yang diatur oleh standar sosial yang berlaku. Sebagai sebuah proses, peran lebih tentang fungsi dan penyesuaian diri; idealnya, seseorang memegang posisi tertentu dalam masyarakat dan melakukan pekerjaan itu sebaik mungkin.

Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2015:224) mengungkapkan bahwa peran adalah serangkaian definisi yang membatasi perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh orang-orang tertentu dalam posisi tertentu. Selain itu, Biddle dan Thomas mengategorikan teori peran menggunakan empat kelompok istilah terkait:

- a. Individu yang berpartisipasi dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi.
- c. Postur perilaku seseorang.
- d. Hubungan antara perilaku dan orang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan dimana seseorang dituntut bersikap atau berperilaku sesuai status dan kedudukannya di masyarakat, namun, sikap nya harus sesuai dengan harapan masyarakat juga tidak lepas dari hak dan kewajibannya. Dalam konteks perusahaan peran merupakan tindakan yang diambil sebuah organisasi sebagai lembaga yang berkedudukan dalam melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Dalam konteks agen perubahan, setidaknya terdapat empat peran yang wajib dimiliki. Jenis-jenis peran tersebut antara lain;

a. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif ini mencakup peran animasi sosial, peran negosiasi dan mediasi, penyumbang dukungan, fasilitasi kelompok, peran membentuk konsensus, peran pemanfaatan keterampilan dan sumber daya, peran organisator.

- 1) Peran animasi sosial membuktikan bagaimana cara pemberdaya masyarakat dalam membangun inspirasi, antusiasme dan energi masyarakat. Ini juga mencakup upaya, menstimulasi, mengaktifkan dan membangun

motivasi masyarakat agar berani dalam bertindak. Dalam konteks ini, fasilitator dituntut untuk membangun semangat masyarakat agar lebih aktif dalam mengupayakan perubahan.

- 2) Peran mediasi dan negosiasi adalah situasi ketika fasilitator pemberdayaan berperan dan berfungsi sebagai mediator untuk menyatukan kelompok sosial yang berkonflik. Hal ini disebabkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat, tidak jarang terjadi perbedaan pendapat atau perspektif yang berbeda dari berbagai kelompok maupun individu dari masyarakat itu sendiri, yang dapat menjadi salah satu sumber konflik. Pelaku pemberdayaan masyarakat tidak hanya harus bertindak sebagai mediator tetapi juga sebagai negosiator. Ini perlu dilakukan jika masyarakat memerlukan pendapat mereka untuk mencari cara untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Peran penyumbang dukungan tidak cukup dengan dukungan materi, tetapi juga moral, seperti memberikan penghargaan secara verbal atau dengan sikap dan tindakan yang mendukung proses pemberdayaan.
- 4) Peran membentuk konsensus merupakan kelanjutan dari peran mediasi, peran membentuk konsensus fokus pada penekanan tujuan bersama, dan menolong masyarakat bergerak ke tujuan kesepakatan. Terciptanya suatu kesepakatan adalah tujuan utama pembentukan konsensus ini. meskipun terdapat beberapa pihak tidak setuju karena perbedaan pendapat di masyarakat.
- 5) Peran fasilitasi kelompok, di mana fasilitator membantu kelompok-kelompok kecil untuk bertindak secara positif dan bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Karena kelompok-kelompok sosial ini pada dasarnya berfungsi sebagai modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat.
- 6) Peran pemanfaatan keterampilan dan sumber daya dimaknai ketika agen perubahan sebagai pihak eksternal dari masyarakat dapat mengidentifikasi, menggali dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya maupun potensi yang tersembunyi dalam masyarakat tersebut.

- 7) Peran organisator suatu sikap dimana fasilitator harus tahu apa yang perlu dilakukan dan sesuatu yang tidak perlu dilaksanakan sendiri juga harus tahu bagaimana memastikan komponen teknis selama proses pemberdayaan.

b. Peran Edukasi

- 1) Meningkatkan kesadaran publik merupakan upaya yang dilakukan oleh fasilitator, yang diawali dengan memperkenalkan masyarakat kepada lembaga yang lebih besar, seperti sistem politik dan sosial. Hasilnya, masyarakat akan mampu mengidentifikasi isu, memiliki tujuan, mengungkapkan tujuan, dan memahami rasa sakit dan kekecewaan pada tingkat yang lebih luas. Kesadaran menunjukkan bahwa masyarakat secara keseluruhan menyadari tujuan dan isunya. Masyarakat yang sadar juga berusaha menemukan peluang dan mewujudkannya, mencari sumber daya yang ada yang bisa jadi belum pernah terpikirkan sebelumnya. Masyarakat yang sadar juga semakin tajam pengetahuannya untuk mengetahui terkait potensi komunitasnya. sehingga dapat menentukan apa yang mereka butuhkan dan inginkan.
- 2) Memberikan informasi merupakan peran berikutnya dari peran edukasi yaitu sebagai pemberi informasi. Saat pemberdaya masyarakat menyampaikan informasi yang relevan terhadap masalah serta kebutuhan masyarakat menjadi peran yang bermakna bagi masyarakat sarannya. Hubungannya dalam proses pemberdayaan, fasilitator berperan sebagai pemberi informasi tentang keberhasilan program yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan keadaan yang serupa dengan masyarakat sasaran.
- 3) Pelatihan termasuk bagian dari peran edukasi yang paling spesifik. Hal ini disebabkan oleh bahwa pelatihan ini berpusat pada upaya mengajarkan komunitas yang menjadi sasaran pemberdayaan terkait cara melakukan hal-hal yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Peran Perwakilan

- 1) Dalam hal mencari sumber daya, pekerja pemberdayaan masyarakat merupakan sumber informasi yang penting. Hal ini mencakup informasi tentang sumber

daya keuangan, demografi masyarakat, keberadaan fasilitas dan layanan, informasi tentang program serupa yang digunakan di masyarakat sasaran lainnya, informasi tentang pelaksanaan tugas tertentu, informasi tentang persyaratan dan peraturan pemerintah, dan banyak lagi. Setiap informasi ini harus diolah dan dimanfaatkan dengan bijak untuk menjadi modal dalam proses pemberdayaan masyarakat.

- 2) Peran advokasi adalah peran berikutnya. Pekerjaan ini sering kali berkaitan dengan anggota masyarakat, baik yang berpihak pada kepentingan masyarakat maupun kelompok atau orang-orang di dalam masyarakat. Mewakili masyarakat di pengadilan dan berbagai tuntutan orang, organisasi, dan masyarakat yang mereka layani adalah dua manfaat dari pekerjaan ini.
- 3) Pemanfaatan media sangat penting untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjadikan proses pemberdayaan sebagai prioritas publik. Pemanfaatan media dapat berupa rilis berita tentang peristiwa terkini, wawancara dan diskusi di media massa, atau mengikuti forum diskusi.
- 4) Peran hubungan masyarakat saat proses pemberdayaan masyarakat tidak kalah penting untuk dilaksanakan dalam mencari publisitas sehingga terhadap program yang sedang berlangsung dapat diketahui khalayak, hal ini dapat menarik berbagai pihak untuk mengetahui dan terlibat terhadap kegiatan tersebut, yang kemudian berdampak terhadap dukungan masyarakat terhadap program yang sedang berjalan atau akan berjalan.
- 5) Mengembangkan jaringan salah satu proses membangun jalinan ikatan kekerabatan dengan beberapa pihak, serta dapat mengajak mereka berpartisipasi serta membantu untuk menciptakan perubahan
- 6) Pemberdaya masyarakat juga diharuskan mampu berbagi berbagi dan pengalaman. Pemberdaya masyarakat tidak pernah merasa dan memposisikan dirinya sebagai pihak yang mengetahui segala hal, mereka akan terus belajar dari pengalaman sebelumnya, baik yang dilakukan orang lain maupun yang dilakukan diri sendiri. Sehingga penting bagi pemberdaya masyarakat untuk

saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Berbagi pengalaman dapat dilakukan secara informal dan formal. Adapun informal dengan percakapan dan interaksi langsung tanpa perlu hadir di sebuah acara atau konferensi. Secara formal seperti berbagi pengetahuan dengan menghadiri pertemuan dan konferensi dan menulis di berbagai media masa dan jurnal.

d. Peran Teknis

- 1) Menghimpun dan menganalisis data merupakan salah satu tugas pemberdaya masyarakat atau fasilitator. Data diperlukan untuk kelancaran proses pemberdayaan mulai dari perancangan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Data ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis bersama dengan masyarakat sasaran dan dikaji untuk kebutuhan kegiatan pemberdayaan.
- 2) Penggunaan perangkat komputer termasuk dalam peran teknis. Terkadang masyarakat sasaran dalam kondisi yang jauh dari perkembangan teknologi sehingga kurang akrab dengan komputer. Peran pemberdaya dalam mengoperasikan komputer penting karena kemampuan penguasaan teknologi menjadi hal yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan karena dapat menjadi hal pendukung komunikasi dengan masyarakat maupun pihak lain. Salah satunya kegiatan presentasi yang membutuhkan penggunaan komputer.
- 3) Peran menjadi presentator juga tidak kalah penting bagi pemberdaya masyarakat. Presentasi dapat dilaksanakan secara lisan atau tertulis. Pemberdaya masyarakat ketika menyampaikan ide dan konsep mengenai program pemberdayaan salah satunya dengan cara presentasi.
- 4) Peran pengelola atau pengendali program peran yang berhubungan dengan membuat struktur, langkah-langkah maupun mekanisme program yang sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Ini diperlukan untuk memastikan apa yang benar dan yang salah ketika proses pemberdayaan atau pendampingan.

- 5) Peran manajemen keuangan merupakan peran pemberdaya dalam mengatur keuangan. Sehingga dana yang keluar terukur secara jelas dan tepat untuk kebutuhan apa saja (Ife & Tesoriero, 2008:558-603)

B. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Definisi CSR

Howard R. Bowen (1953:6) menjelaskan definisi CSR yang dimaknai:

“Duty of businessmen to follow those courses of action, adopt those policies, or make those judgments that are beneficial in light of our society's goals and values. “

(Kewajiban pebisnis untuk mengikuti tindakan tersebut, mengadopsi kebijakan tersebut, atau membuat penilaian yang bermanfaat berdasarkan tujuan dan nilai masyarakat)

Sedangkan Totok Mardikanto (2018:92) memaknai CSR adalah gagasan bahwa bisnis dapat mencapai keberhasilan jangka panjang dengan secara sukarela memasukkan isu sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan.

Sedangkan definisi CSR yang dikemukakan Ahmad Lamo Said (2018:23) sebagai upaya perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan menciptakan program-program amal baik secara internal maupun eksternal. Adapun secara internal dengan secara internal mampu menjalankan produksi dengan baik, memperoleh keuntungan yang maksimal serta mampu mensejahterakan pegawainya. Sedangkan secara eksternal, mampu menjalin *partnership* (kemitraan) dengan menyertakan *stakeholder* terkait dalam rangka menunjukkan kepedulian korporasi untuk masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ambil pengertian bahwa CSR adalah perusahaan melakukan tindakan atau upaya untuk menunjukkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk kepedulian sosial.

2. Jenis jenis Program CSR

Menurut Bank Dunia, dikutip oleh Djogo (2005) terdapat beberapa jenis program CSR, sebagai berikut:

- 1) Perlindungan lingkungan
- 2) Jaminan kerja
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Interaksi dan keterlibatan Perusahaan dengan Masyarakat
- 5) Standar Usaha
- 6) Pengembangan ekonomi
- 7) Perlindungan Kesehatan
- 8) Kepemimpinan dan Pendidikan
- 9) Bantuan bencana kemanusiaan (Tobing, 2023:13-14).

3. Tingkatan CSR

Dauman dan Hargreaves dalam Tobing (2023:19-20) berpendapat bahwa tanggung jawab perusahaan terbagi dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

- 1) Tingkatan paling rendah yaitu *Basic responsibility* (BR), di tingkatan ini korporasi mengaitkan kewajiban-kewajiban utama yang timbul dari keberadaannya, seperti kewajiban membayar pajak, mematuhi undang-undang yang relevan, memenuhi dan melaksanakan standar kerja, dan memuaskan pemegang saham. Konsekuensi serius akan timbul akibat kegagalan memenuhi kewajiban pada tingkat ini.
- 2) Tingkatan kedua yaitu *Organization responsibility* (OR). pada tingkatan ini, perusahaan bertanggung jawab dalam memenuhi perubahan kebutuhan *stakeholder*. Contohnya; pekerja, pemegang saham, dan masyarakat disekitarnya.
- 3) Tingkatan ketiga yaitu *Societal responses* (SR). Pada tingkatan ini, Perusahaan menciptakan hubungan dengan kekuatan sosial lainnya yang begitu kuat

sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang terjadi di seluruh lingkungannya.

4. Dimensi CSR

Ada dua cara untuk melihat tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pada tingkat internal, tanggung jawab lingkungan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lain dalam produksi. Teknik tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan pengelolaan manusia, kesehatan dan keselamatan kerja, investasi modal, dan pekerja. Kedua, perusahaan berinteraksi dengan masyarakat lokal di luar dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti klien, mitra, pemasok, pejabat pemerintah, dan kelompok nonpemerintah yang mewakili masyarakat dan lingkungan setempat.

5. Prinsip prinsip CSR

Menurut Elkington perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan finansial. Namun, perusahaan juga memperhatikan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

- 1) Keuntungan (*profit*) merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang merupakan fokus dan tujuan utama bisnis. Keuntungan ini yakni berupa keuntungan finansial.
- 2) Masyarakat (*people*) yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan terdiri dari individu-individu yang memengaruhi dan dipengaruhi olehnya.
- 3) Lingkungan (*planet*) merupakan lingkungan fisik di mana suatu Perusahaan berpijak atau bertempat. Hal ini menjadi unsur utama untuk keberlangsungan bisnis. Hubungan perusahaan dengan alam merupakan sebuah keniscayaan, bersifat sebab akibat (Hadi, 2014:57-58). kerusakan lingkungan dan eksploitasi tanpa batas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar.

C. Teori Pemberdayaan Perempuan

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan yang berasal dari kata *empowerment* mulai eksis di Eropa pada tahun 70-an melahirkan beberapa definisi yang berkembang. Menurut Jim Ife, (2008:182) pemberdayaan merupakan penyediaan sumber daya, kesempatan, keterampilan, dan pengetahuan bagi masyarakat untuk peningkatan kepastian mereka hingga mereka dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Slamet dalam jurnal Julika & P, (2016:5) mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses penyuluhan pembangunan. Sedangkan Riniwati (2011:2) menjabarkan pemberdayaan adalah praktik pemberian kebebasan dan kendali yang lebih besar kepada karyawan atas semua aspek pekerjaan mereka yang memengaruhi hasil.

Menurut sudut pandang yang berbeda, pemberdayaan adalah proses, metode, atau tindakan yang memberikan kekuasaan, khususnya kapasitas untuk bertindak atau melakukan sesuatu melalui akal, usaha, atau pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik material maupun spiritual, untuk memenuhi cita-cita dan tujuan suatu negara (Margayaningsih, 2018:1).

Edi Suharto (2014:59) memaknai pemberdayaan sebagai suatu proses mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil untuk meningkatkan kewenangan atau pemberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat, seperti mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan sebagai suatu tujuan menghasilkan kondisi atau hasil yang diinginkan yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Di mana masyarakat yang berdaya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya melalui pengetahuan dan kekuatan. Aspek ekonomi, fisik, atau sosial meliputi mencari nafkah, terlibat dalam kegiatan sosial, dan menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kehidupan sehari-hari mereka.

Kelompok atau individu dapat berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Proses ini merupakan jenis perubahan sosial yang berfokus pada hubungan atau

relasi antara strata sosial yang diperburuk oleh polarisasi ekonomi; oleh karena itu, kemampuan orang-orang yang memiliki "nasib yang sama" untuk bersatu sebagai suatu kelompok biasanya dianggap sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif (Riyadi & Malik, 2023:35-36s).

Sejalan dengan beberapa penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya dan usaha membentuk kemandirian dalam diri masyarakat berdasarkan kesepakatan mereka dan masyarakat andil dalam prosesnya sehingga masyarakat dapat mewujudkan kualitas hidup yang ingin dicapai.

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a) Peningkatan lembaga diharapkan dari adanya peningkatan kegiatan atau tindakan akan menguntungkan lembaga, termasuk pertumbuhan jaringan kemitraan komersial.
- b) Peningkatan bisnis diharapkan bahwa reformasi kelembagaan, pendidikan (kegembiraan belajar), dan aksesibilitas semuanya akan meningkatkan cara menjalankan bisnis.
- c) Peningkatan pendapatan diharapkan bahwa laba yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan perusahaan.
- d) Perbaikan lingkungan diharapkan karena kemiskinan dan pendapatan rendah sering mengakibatkan kerusakan lingkungan, diharapkan peningkatan laba akan meningkatkan lingkungan fisik dan sosial.
- e) Perbaikan kehidupan yang lebih baik menjadi salah satu tujuan pemberdayaan karena setiap keluarga dan masyarakat harus memiliki kondisi kehidupan yang lebih baik sebagai hasil dari tingkat pendapatan yang tinggi dan kondisi lingkungan yang baik.

- f) Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Mardikanto, 2013:109).

3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam Endah (2020:4) terdapat beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat yang diperlukan dalam proses pemberdayaan. diantaranya:

a) Penayadaran

Pada tingkat kesadaran, masyarakat yang diberdayakan belajar bahwa semua orang memiliki potensi yang dapat diwujudkan.

b) Pengkapasitasan

Jika masyarakat sudah memiliki kapasitas untuk menerima kekuasaan, maka tahap kapasitas dapat dicapai. Tahap ini, yang meliputi individu, kelompok, dan sistem nilai, sering disebut sebagai pengembangan kapasitas.

c) Pendayaan

Masyarakat diberi wewenang, kekuatan, atau kesempatan untuk tumbuh dan menjadi mandiri selama tahap ketiga, yang dikenal sebagai pemberdayaan. Tingkat pemberdayaan didasarkan pada seberapa baik kinerja setiap orang (Endah, 2020:4)

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan berkaitan dengan efektivitas proses pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, namun diukur juga pada aspek sosial. Sebagaimana yang dikemukakan Sumodiningrat (1999:138-139) tentang indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a) Jumlah masyarakat miskin berkurang.

b) Adanya perkembangan usaha meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan pemanfaatan sumber daya yang ada.

- c) Adanya peningkatan kepedulian masyarakat terkait usaha kemajuan kesejahteraan keluarga miskin di sekitarnya.
- d) Meningkatnya kemandirian kelompok ditandai dengan meningkatnya kegiatan produksi anggota dan kelompok, semakin kuatnya modal kelompok, semakin tertata rapinya sistem administrasi kelompok, dan semakin banyaknya kontak antara kelompok dengan kelompok lain dalam masyarakat.
- e) Meningkatnya pendapatan keluarga miskin agar mampu memenuhi kebutuhan pokok sekaligus kebutuhan sosial dasar merupakan tanda meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan ekonomi.

5. Pemberdayaan Perempuan

Proses pemberdayaan Perempuan tidak lepas dari langkah-langkah yang berkelanjutan. Adapun langkah yang diperlukan yaitu:

- a) Keberpihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus lebih diutamakan daripada laki-laki.
- b) Penyiapan, artinya pemberdayaan mensyaratkan kemampuan perempuan untuk dapat mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan memanfaatkan.
- c) Perlindungan, artinya memberikan pemeliharaan hingga dapat terlepas (Mosse, 1996:210).

Program pemberdayaan perempuan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuannya yaitu:

- a) Memperkuat kapasitas perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program pembangunan, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek pembangunan seperti yang selama ini terjadi, tetapi juga menjadi pelaku utama.
- b) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan guna meningkatkan posisi negosiasi dan memastikan partisipasi perempuan dalam proses pembangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun pemantau dan pengevaluasi kegiatan.

- c) Meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola usaha di tingkat rumah tangga, industri kecil, maupun besar, untuk mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga serta kesempatan kerja yang produktif dan mandiri.
 - d) Memanfaatkan peran organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai forum pemberdayaan, sehingga perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pembangunan di lingkungan tempat tinggalnya.
- Adapun strategi yang dapat diupayakan dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan terdapat empat langkah, yaitu sebagai berikut:
- a. *Women Empowerment* (Pemberdayaan Perempuan)
 - b. *Gender Equality* (Kesetaraan Gender)
 - c. Pemberian Kesempatan dan Penguatan Tindakan (*Affirmative Action*).
 - d. Harmonisasi (Sinkronisasi Peraturan Undang-Undang dan Kebijakan) (Nugroho, 2008:157-160).

Menurut Riant Nugroho (2008:164-166) terdapat program-program pemberdayaan perempuan dapat dilaksanakan dengan strategi-strategi berikut:

- a) Memperkuat organisasi perempuan di berbagai tingkatan, mulai dari desa hingga tingkat nasional, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), organisasi koperasi, dan yayasan sosial. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi agar lebih aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengawasi berbagai program.
- b) Memaksimalkan peran dan fungsi organisasi perempuan dalam menyebarluaskan program-program pemberdayaan masyarakat. Hal ini penting, mengingat kurangnya sosialisasi yang efektif dan minimnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selama ini.
- c) Penyertaan kaum perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan semua program pembangunan. Peran ini mencakup bidang pembangunan fisik, penguatan ekonomi, serta peningkatan kualitas SDM.

- d) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan kaum perempuan agar memiliki posisi negoisasi yang sejajar, serta akses dan kesempatan yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan.
- e) Meningkatkan kompetensi perempuan dalam bidang usaha, baik pada skala rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar. Peningkatan ini mencakup penguasaan keterampilan produksi, manajemen usaha, serta kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih kreatif dan luas.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Tambakharjo, Semarang Barat, Kota Semarang

1. Kondisi Geografis Kelurahan Tambakharjo

Kota Semarang ialah Ibu kota Provinsi Jawa Tengah, terletak di bagian Utara Jawa Tengah. Secara geografis, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah utara. Selain dijuluki kota metropolitan. Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan, industri, perdagangan, transportasi, pariwisata, pendidikan, dan pemukiman. Secara administratif, terdapat 16 Kecamatan dan 177 kelurahan di Kota Semarang.

Dari jumlah 16 kecamatan di Kota Semarang, Kecamatan Semarang Barat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Barat di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dan barat berbatasan dengan Kecamatan Tugu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan.

Kelurahan Tambakharjo merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang terletak di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 5,12 km². Kelurahan tambakharjo merupakan kelurahan dengan wilayah terluas di Kecamatan Semarang Barat di banding kelurahan lainnya. Adapun batas wilayah Kelurahan Tambakharjo antara lain:

- a. Sebelah Timur : Kelurahan Tawangsari
- b. Sebelah Barat : Kelurahan Jrasah
- c. Sebelah Utara : Laut Jawa
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Krapyak.

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Tambakharjo

Sumber Data: Kelurahan Tambakharjo, 2024

2. Kondisi Demografis Kelurahan Tambakharjo

Wilayah Kelurahan Tambakharjo terbagi menjadi 7 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 3.389 penduduk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.652
Perempuan	1.737
Jumlah Total	3.389
Jumlah Kepala Keluarga	1.127

Sumber Data: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo

Dapat diketahui pada tabel 3.1 bahwa jumlah penduduk didominasi oleh perempuan dengan jumlah 1.737 orang dibanding penduduk laki laki dengan jumlah 1.652 orang. Sedangkan jumlah kepala keluarga yaitu 1.127 kepala keluarga.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Data Penduduk menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah penduduk
SD/Sederajat	173
SMP/Sederajat	618
SMA/Sederajat	1.772
Akademi	400

Sumber Data: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo

Dapat diketahui pada tabel 3.2 bahwa penduduk Kelurahan Tambakharjo didominasi dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Sehingga hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat Tambakharjo terhadap pentingnya pendidikan untuk pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Tambakharjo berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Data Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.327
2.	Kristen	566
3.	Katholik	436
4.	Hindu	3
5.	Buddha	57

Sumber Data: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo

Dapat dilihat dari tabel 3.3 bahwa pemeluk agama di Kelurahan Tambakharjo beragam. Namun, adanya perbedaan agama di lingkungan Tambakharjo tidak mengurangi rasa toleransi dan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain. Sehingga masyarakat Tambakharjo tetap menjaga kerukunan dan persatuan antar pemeluk.

Adapun sarana peribadatan bagi pemeluk agama Kelurahan Tambakharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Data Jumlah Sarana Ibadah Kelurahan Tambakharjo

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Surau	1
3.	Gereja	1
4.	Pura	0
5.	Wihara	0

Sumber Data: Data Monografi Kelurahan Tambakharjo

Dapat ketahu dari table 3.4 bahwa sarana peribadatan di kelurahan ini berjumlah 7. Adapun sarana ibadah paling banyak yaitu masjid dengan jumlah 5 unit. Adapun sarana peribadatan masjid tersebar di RW 1, RW 2, RW 4, dan RW 6. Sedangkan letak gereja terdapat di RW 6. Adapun mushola terdapat di dalam Bandara Ahmad Yani Semarang.

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tambakharjo

Kelurahan Tambakharjo menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam bidang kesehatan, pemerintah kelurahan tambakharjo menyediakan pos pelayanan terpadu yang mendukung pelayanan kesehatan Masyarakat yang terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu Lansia, Pos Pelayanan Terpadu Balita, serta Pos Binaan Terpadu. Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu dari banyak fasilitas kesehatan yang

paling banyak digunakan oleh masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Terdapat tiga unit posyandu Kelurahan Tambakharjo, diantaranya tersebar di wilayah RW 2, RW 7, dan RW 1.

Sarana pendidikan di kelurahan ini juga telah dilengkapi dari Tingkat TK sampai SMP. Diantaranya yaitu 3 bangunan Taman Kanak-Kanak (TK), 1 bangunan Sekolah Dasar (SD), dan 1 bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam bidang perekonomian, Kelurahan Tambakharjo juga memiliki beberapa fasilitas serta sarana yang cukup bermacam-macam. Mulai dari 17 warung makan/minum, 10 toko, 1 unit Indomaret, dan 1 unit Alfamart.

Adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang bermacam-macam menunjukkan bahwa mobilitas masyarakat di kelurahan ini berjalan dengan lancar, baik di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Di sisi lain, menunjukkan adanya lingkungan yang beragam dan mendukung kelangsungan aktivitas masyarakat sehari-hari di Kelurahan Tambakharjo.

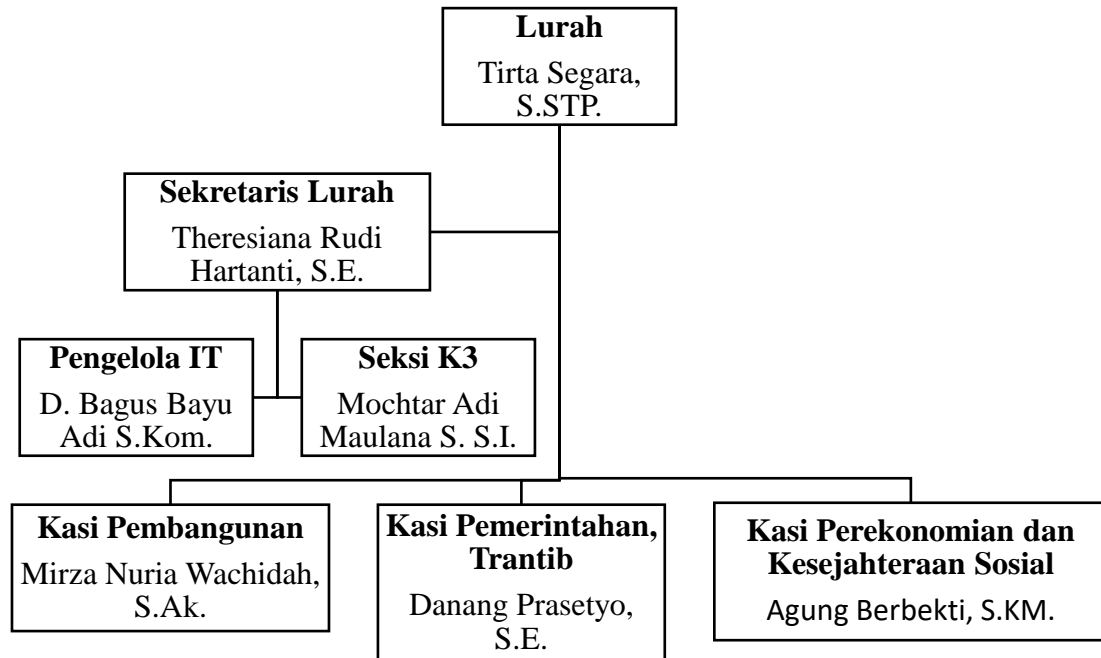
4. Struktur Organisasi Kelurahan Tambakharjo

Setiap kelurahan pasti memiliki stuktur organisasi. Hal ini berfungsi supaya setiap perangkat mampu mengelola dan menjalankan pelayanan publik di tingkat kelurahan. Adapun Struktur organisasi di pemerintah Kelurahan Tambakharjo sebagai berikut:

- a. Lurah: Tirta Segara S.STP.
- b. Sekretaris Lurah: Theresiana Rudi Hartanti, S.E.
- c. Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum: Danang Prasetyo, S.E.
- d. Kepala Seksi (Kasi) Pembangunan Kelurahan: Mirza Nuria Wachidah, S.Ak.
- e. Kepala Seksi (Kasi) Perekonomian dan Kesejahteraan Sosial: Agung Berbekti, S.KM.
- f. Pengelola IT: D. Bagus Bayu Adi S.Kom.

g. Seksi Keamanan, Ketertiban, Kebersihan: Mochtar Adi Maulana S. S.I.

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Kelurahan Tambakharjo 2024

5. Visi Misi Kelurahan Tambakharjo

Setiap organisasi pemerintah hendaklah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Visi misi merupakan rumusan umum mengenai tugas yang hendak dilakukan untuk menggapai tujuan. Adapun Visi Kelurahan tambakharjo yaitu:

“Terwujudnya Pelayanan Terbaik Menuju Masyarakat yang Partisipatif”

Adapun Misi Kelurahan Tambakharjo yaitu:

- a. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengedepankan kualitas pelayanan publik sesuai ketentuan yang berlaku.

- b. Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat dengan sarana dan prasarana yang ada di kelurahan Tambakharjo.
- c. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang partisipatif.
- d. Meningkatkan Fungsi dan Peran Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra Kelurahan.

Untuk mencapai terwujudnya visi misi tersebut, Kelurahan Tambakharjo mempunyai Lembaga Kemasyarakatan (LKK) yang terbagi menjadi 5 LKK. Lembaga-lembaga tersebut yaitu:

- a. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- b. Forum Kesehatan Keluarga (FKK).
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).
- d. Rukun Kematian
- e. Karang Taruna.

Dengan terciptanya lembaga kemasyarakatan ini, artinya Kelurahan Tambakharjo menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat Tambakharjo.

Gambar 3. 3 Kantor Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti, 2024

B. Gambaran Umum PT Pertamina DPPU Ahmad Yani

1. Profil Perusahaan

PT Pertamina DPPU Ahmad Yani merupakan bagian dari PT. Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah yang terletak di Jalan Bandara Ahmad Yani, Semarang, Jawa Tengah. PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah adalah salah satu unit bisnis Pertamina yang bergerak dibidang penerimaan, penimbunan, dan penyaluran BBM, BBK, dan LPG di daerah Jawa bagian tengah, yang meliputi sebagian wilayah Provinsi Jawa Barat. Pertamina DPPU Ahmad Yani melakukan pengisian pesawat dengan frekuensi pengisian harian 30 refuelling/day kepada 13 maskapai domestik, 2 maskapai internasional dan Puspernerbad TNI-AD. PT Pertamina Patra Niaga DPPU Ahmad Yani memiliki beberapa tugas yaitu:

- a. Menerima, menimbun, dan menyalurkan Avtur/Jet A-1 dan Avgas sesuai dengan standarisasi kualitas internasional yang telah ditetapkan.
- b. Menjaga keselamatan penerbangan atas mutu BBMP yang diserahkan.
- c. Memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pelayanan serta penyediaan BBMP dan layanan terhadap pelanggan.
- d. Menjaga dan memelihara kondisi terhadap seluruh sarana dan prasarana yang tersedia agar tetap dalam situasi yang layak untuk dioperasikan.

2. Visi Misi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani

Setiap korporasi dan perusahaan memiliki visi, misi, tugas yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya. Adapun visi misi Pertamina DPPU Ahmad Yani sesuai dengan PT Pertamina yakni sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia”

Misi:

- a. Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

- b. Meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina yang terintegrasikan dengan strategi bisnis.
3. Struktur Organisasi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani

PT Pertamina Ahmad Yani diketuai oleh manager yang disebut AFT Manager yang bertanggung jawab terhadap kegiatan segala operasional Perusahaan. Di bawah AFT manager terdapat tiga supervisor yang bertanggung pada masing-masing bidang. Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 3.4.

Gambar 3. 4 Struktur Organisasi PT Pertamina DPPU Ahmad Yani



Sumber Data: PT Pertamina DPPU Ahmad Yani, 2024

4. Komitmen PT Pertamina melalui CSR

PT Pertamina DPPU Ahmad Yani sebagai anak perusahaan PT Pertamina tentunya mengikuti komitmen PT Pertamina dalam melaksanakan CSR sebagai tanggung jawab sosial. Adapun komitmen PT Pertamina sebagai perusahaan energi nasional, yaitu senantiasa mengutamakan keseimbangan dan konservasi alam, lingkungan, dan masyarakat dengan memperhatikan kesejahteraan manusia, alam, dan lingkungan. dengan ini, PT Pertamina akan

mencapai kemajuan bisnis secara berkelanjutan.

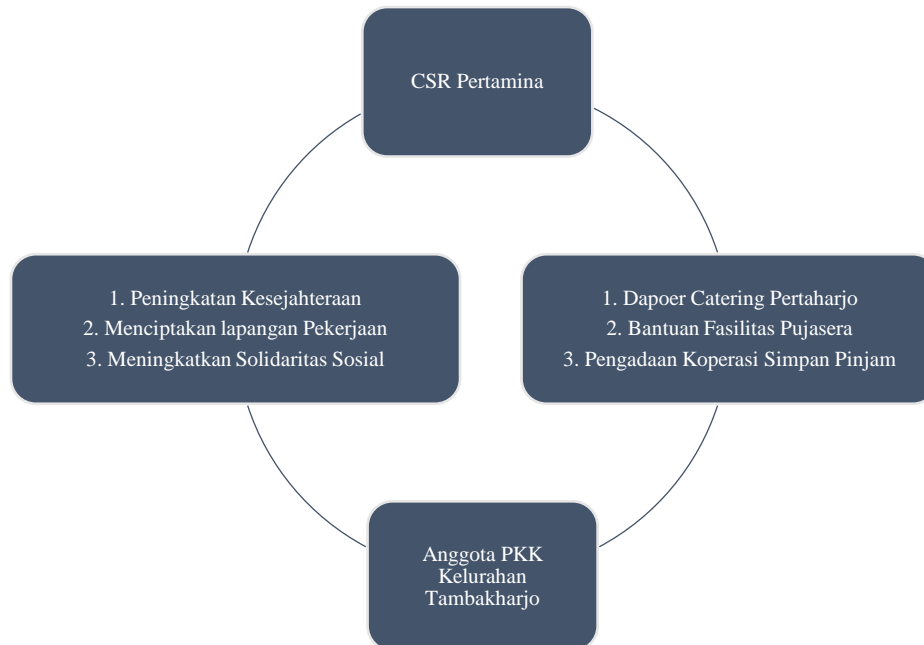
PT. Pertamina menginisiasi program strategis sebagai bentuk komitmennya, yaitu pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengelolaan terhadap kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang memuat program Bina Lingkungan (BL), program Corporate Social Responsibility (CSR), dan Program Kemitraan (PK).

PT Pertamina melalui CSR ini tentunya memiliki tujuan utama. Tujuan utama program CSR Pertamina yakni meningkatkan kredibilitas dan reputasi dengan kegiatan TJSL yang terhubung dengan strategi bisnis. Untuk mencapai tujuan ini, Pertamina menerapkan strategi-strategi, seperti:

- a. Saling memperoleh manfaat.
- b. Prioritas daerah operasi dan wilayah yang terdampak.
- c. Berkesinambungan.
- d. Tanggung jawab terhadap dampak operasi melalui pengembangan energi hijau.
- e. Memprioritaskan implementasi CSR untuk mendukung perolehan PROPER dengan mengutamakan tanggung jawab dalam lingkungan, alam dan masyarakat selaras dengan ketentuan Dewan PROPER (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia).

Adapun ruang lingkup CSR Pertamina pada bidang pendidikan, infrastruktur, lingkungan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, dan bantuan khusus. Kegiatan dijalankan oleh semua unit kerja CSR Pertamina, kantor pusat, anak perusahaan, serta unit operasi. anak perusahaan. Beberapa program terutama dalam bidang pendidikan dilaksanakan bersama Pertamina Foundation. Pertamina menerapkan *people, profit, planet* (3P) yang menjadi fokus utama Pertamina dalam menjalankan operasinya. CSR Pertamina berkonsentrasi pada empat pilar, yaitu Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, Pertamina Berdikari.

C. Peran CSR Pertamina dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tambakharjo.



Kehadiran CSR Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo berperan meningkatkan perekonomian kelompok perempuan di wilayah Tambakharjo, khususnya di bidang kuliner. Melalui program CSR, Pertamina menunjukkan tanggung jawab sosialnya di Kelurahan Tambakharjo. Selaku Pemberdaya masyarakat, inisiator program, dan sumber dana, Pertamina Ahmad Yani berusaha membantu memperbaiki kualitas hidup kelompok perempuan dengan mewujudkan kemandirian perempuan. Peran yang dibangun CSR Pertamina dalam proses pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pemungkinan Potensi Perempuan

Berdasarkan observasi CSR Pertamina, banyak perempuan yang memiliki usaha kuliner yang dibuka di rumah masing-masing. hal ini didukung dengan adanya warung-warung kecil yang berjualan makanan basah, camilan, dan snack-snack. Sebagaimana keterangan yang diberikan Bapak Rinaldy:

“Potensi kuliner yang ada di kelurahan tambakharjo kita lihat dari banyaknya warga yang membuka usaha di rumahnya masing-masing, ada yang berjualan makanan seperti seblak, gorengan dan makanan basah lain”

Dengan memanfaatkan potensi lokal, terdapat peluang besar untuk mengembangkan sektor kuliner sebagai salah satu pilar ekonomi lokal. Sehingga ini dapat menjadi langkah awal fasilitator dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Kemudian, fasilitator mengadakan FGD yang bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap potensi lokal, serta semangat dan inisiatif dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selanjutnya fasilitator dan kelompok perempuan juga berusaha melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kelompok sasaran. FGD ini dilaksanakan dalam forum Musrenbang atas usulan *stakeholder* pemerintah Kelurahan Tambakharjo. Sehingga pemerintah Kelurahan Tambakharjo membantu memfasilitasi musyawarah ini. Forum ini juga melibatkan perwakilan anggota PKK se-Tambakharjo, pelaku usaha, serta anggota FKK. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Mirza selaku staff pemerintah Kelurahan Tambakharjo.

“Kita punya forum musyawarah dengan masyarakat Tambakharjo mbak, namanya Musrenbang. Dan itu kita usulkan ke Pertamina supaya musyawarah di Musrenbang. Kemudian Pertamina setuju”

Pertamina sebagai penyelenggara program juga memberikan bantuan alat masak yang digunakan pada pelatihan memasak dan pelatihan pembuatan kue kering. Sehingga ini menjadi bagian dari membangun suasana yang memungkinkan dalam proses memaksimalkan potensi kelompok perempuan.

2. Penguatan Kelompok Pemberdayaan

Dari serangkaian pelatihan yang dijalankan, antusias para perempuan meningkat menyambut kegiatan selanjutnya. Sehingga fasilitator membentuk kelompok binaan untuk mendukung semangat serta partisipasi ibu-ibu selama

proses pemberdayaan. Kelompok binaan ini juga diberdayakan melalui usaha bersama setelah mengikuti pelatihan. Sehingga peserta pelatihan dapat mengimplementasikan ilmunya secara tepat. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Rinaldy sebagai berikut

“Setelah mengadakan pelatihan memasak, ibu-ibu antusias karena kita buat usaha catering mbak. Nah, dari situ kita bentuk kelompok binaan untuk unit produksi, namanya kelompok dapur pertaharjo. Begitu pun dengan pugasera kita buat kelompok binaan pengelola pugasera energi untuk unit pemasaran. Dua kelompok ini di bawah naungan Koperasi Pertaharjo yang dikelola kelompok binaan juga, yang disebut kelompok pengelola Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera.”

Adapun kelompok binaan yang bertugas mengoperasikan usaha Dapoer Pertaharjo sebagai unit produksi yaitu kelompok dapur pertaharjo. Sedangkan kelompok yang bertugas memasarkan lapak pugasera energi dan mengatur manajemen pugasera sebagai unit pemasaran yaitu kelompok pengelola pugasera energi. selanjutnya Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera sebagai unit simpan pinjam ini bertanggung jawab terhadap dua unit di bawahnya, yaitu unit produksi dan pemasaran.

3. Penyokongan

Melaksanakan pelatihan, sosialisasi, bimbingan, dukungan merupakan bagian dari penyokongan dalam proses pemberdayaan perempuan. Pertamina memberikan bantuan untuk mendukung kelengkapan fasilitas Pugasera Energi berupa gerobak, meja kursi, penyediaan wastafel, penambahan sollar cell untuk pembangkit listrik, pembangunan panggung dan *sound system* serta kanopi. Dalam program Koperasi Pertaharjo energi Sejahtera, Pertamina memberikan dukungan berupa bantuan modal untuk pemasukan awal Koperasi. Pertamina sebagai fasilitator dan inisiator juga mengadakan

pelatihan memasak, pelatihan pembuatan kue kering, pelatihan pengolahan minyak jelantah.

Gambar 3. 5 Pelatihan Pengelohan Minyak Jelantah



Sumber Data: Dokumentasi Pertamina, 2024

Kegiatan pada gambar 3.5 merupakan pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah yang dilaksanakan pada tahun 2023, kegiatan ini diikuti oleh anggota binaan dapur pertaharjo yang dilaksanakan di pujasera peertaharjo energi. Pada pelatihan ini, fasilitator memberikan edukasi tentang pemanfaatan minyak jelantah yang dapat menghasilkan pupuk, pakan, sabun dan lilin. Pertamina memfasilitasi pelaksanaan pelatihan ini dengan mendatangkan narasumber yang relevan pada bidang pengolahan minyak jelantah. Selain itu, anggota juga diberikan alat-alat praktek pengolahan minyak jelantah secara gratis. Sehingga peserta pelatihan tidak perlu menyiapkan peralatan sebelum pelatihan. Pelatihan ini diadakan karena menindak lanjuti banyaknya limbah minyak yang dihasilkan dari catering dapoer pertaharjo yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Selain Pertamina, *stakeholder* Pemerintah Kelurahan Tambakharjo juga mendampingi dan membimbing dalam setiap pelatihan yang diadakan

sebagai bentuk dukungan immateril. Seperti yang diterangkan oleh bapak Prasetyo selaku staff Kelurahan Tambakharjo.

“Kita dari pihak kelurahan, juga ikut menemani selama kegiatan berjalan, kalau ada yang kurang dari hal hal teknis, kita coba bantu carikan.”

Oleh karena itu, Pertamina dan staff Pemerintah Kelurahan Tambakharjo bekerja sama agar setiap kegiatan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan perencanaan program.

4. Perlindungan

Dalam proses pemberdayaan, tahapan perlindungan yaitu melindungi apa yang telah dicapai dalam fase penguatan. Perlindungan bertujuan untuk memastikan bahwa kaum perempuan sebagai kelompok rentan ekonomi layak mendapatkan akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan. Ini termasuk perlindungan terhadap diskriminasi berdasarkan gender, usia, status sosial, atau latar belakang ekonomi. Pertamina sebagai pemberdaya masyarakat bersinergi dengan Pemerintah Kelurahan Tambakharjo sebagai Pemegang Kekuasaan di Kelurahan Tambakharjo untuk mendampingi, mengawasi keberlangsungan program pemberdayaan yang telah berjalan. Yaitu dengan mengadakan pembinaan terkait manajemen koperasi yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melalui pelatihan. Seperti yang diterangkan Ibu Kusmuiati sebagai berikut.

“Dinas Koperasi punya program pelatihan koperasi mbak, jadi kita ikut seminar setiap dua bulan sekali mewakili Koperasi Pertaharjo ini”

Pertamina juga bekerja sama dengan Baznas Kota Semarang dalam pelaksanaan CSR nya. Adapun Baznas Kota Semarang memberikan bantuan berupa program usaha Z-Chicken kepada kelompok binaan. Pertamina juga membangun jejaring dengan Universitas Ivet dalam peluncuran alat pengering

makanan yaitu Sistem Inovasi Pengering Kekinian (SIOPIK). Seperti yang diterangkan Bapak Rinaldy sebagai berikut.

“Awalnya Pertamina dapat keluhan mbak dari Dapoer Pertaharjo tentang masalah minyak yang masih tersisa di snack yang mau dijual, dari situ kita bekerja sama dengan Unisvet untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga muncul lah Siopik ini. Siopik ini semacam oven yang bisa meminimalisir minyak di makanan mbak, namun ini masih dalam tahap riset mbak”

Bentuk kerja sama dengan pihak eksternal ini menunjukkan adanya pengembangan jaringan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, serta bimbingan kepada kelompok binaan sebagai upaya perlindungan.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan dalam pemberdayaan yaitu cara menjaga keberlanjutan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Pertamina sebagai penyelenggara program juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau keberlanjutan program pemberdayaan dan berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam program yang telah berjalan. Seperti yang diterangkan Mas Rinaldy pada wawancara 28 Oktober 2024 dalam wawancara sebagai berikut.

“Kita sampai sekarang tetap memantau dan koordinasi dengan kelompok binaan mbak, seperti kemarin, ada keluhan limbah minyak bekas masakan catering. Kemudian kita adakan pelatihan pengolahan limbah minyak”

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kendala dan permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan program pemberdayaan.

D. Proses Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo

Sebelum kegiatan pemberdayaan dilaksanakan, tim CSR Pertamina sebagai pemberdaya masyarakat melakukan pemetaan sosial. Dalam pemetaan sosial fasilitator mencari kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan dan melakukan pencarian potensi masyarakat. Kemudian terpilih yaitu kelompok marginal secara ekonomi, yaitu kaum perempuan dari anggota PKK, anggota Forum Kesehatan Keluarga (FKK).

1. Perencanaan dan Perumusan Program

Proses pemberdayaan masyarakat tentunya tidak lepas dari perumusan program dan perencanaannya. Pada tahun 2019, Pertamina mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan) di tingkat kelurahan yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Tambakharjo. Dalam FGD ini melibatkan Ketua PKK dari masing-masing RW, Ketua FKK, dan *stakeholder* dari Pemerintah Kelurahan Tambakharjo, serta tim CSR Pertamina selaku pemberdaya masyarakat. Mengingat pemberdayaan tidak dapat berjalan tanpa partisipasi dan dukungan masyarakat. Maka FGD perlu dilakukan untuk menyusun dan merencanakan pelaksanaan program yang sesuai dengan kesepakatan anggota musyawarah.

Gambar 3. 6 FGD dengan masyarakat Kelurahan Tambakharjo



Sumber Data: Dokumentasi Pertamina 2019

Kegiatan pada gambar 3.6 merupakan kegiatan Musrenbang yang dilaksanakan di pugasera energi pertaharjo. Kegiatan ini diawali dari identifikasi serta penggalian potensi kelompok perempuan sebagai sasaran program. Setelah ditemukan potensi dan kebutuhan mereka, lalu dianalisis sehingga menghasilkan beberapa program pemberdayaan perempuan. Dari hasil program pemberdayaan yang telah disepakati, selanjutnya disusun langkah-langkah pelaksanaan program pemberdayaan hingga evaluasi. Dengan adanya FGD ini, akhirnya mereka dapat mengetahui potensi yang akan dikembangkan melalui upaya pemberdayaan. Ibu-ibu juga diikutsertakan dalam perencanaan dan perumusan program. Sehingga program pemberdayaan dapat menjawab permasalahan sosial. Hal ini dilaksanakan mengingat bahwa perempuan sebagai subjek program CSR. Dalam wawancara kepada Bapak Rinaldy sebagai *community development officer* CSR Pertamina menjelaskan bahwa:

“Jadi, sebelum kita merumuskan dan meluncurkan program, kami dari tim CSR Pertamina awalnya melakukan FGD dengan ibu-ibu di Tambakharjo, disitu kan ada diskusi program dengan. Jadi, program nya sudah sesuai keinginan dan kesepakatan Ibu-ibu mbak”

Berangkat dari adanya musyawarah dari pihak fasilitator dan kelompok perempuan tentang rencana kegiatan pemberdayaan, ibu-ibu mulai membangun hubungan keakraban dengan penyelenggara program. Sehingga ini akan membantu berjalannya program dari awal pelaksanaan dari hingga akhir, dan evaluasi program.

2. Pendampingan Program Pemberdayaan

Melalui FGD, fasilitator melihat potensi perempuan di bidang kuliner maka dihasilkan program pemberdayaan di bidang kuliner. Salah satunya yaitu pendampingan pelatihan. Pelatihan dimulai pada tahun 2019, Mulai dari pelatihan memasak, pelatihan pembuatan kue kering pelatihan manajemen

usaha, pelatihan digital marketing, dan pelatihan pembukuan administrasi koperasi.

Gambar 3. 7 Pelatihan Pembuatan Kue Kering



Sumber Data: Dokumentasi Peserta Pelatihan 2019

Kegiatan pada gambar 3.7 merupakan salah satu pelatihan yaitu pelatihan pembuatan kue kering yang dilaksanakan di aula Kelurahan Tambakharjo dan aula Pujasera Energi Tambakharjo. sebelum pelatihan memasak diadakan, peserta pelatihan diberi fasilitas berupa perlengkapan dapur seperti panci, spatula, talenan, dan lain-lain. Pertamina juga mendatangkan narasumber yang relevan dengan pelatihan ini. Adapun peserta pelatihan ini yaitu, anggota PKK, ibu-ibu dari pelaku usaha kuliner, dan anggota FKK. Dalam pelatihan ini fasilitator mendampingi dan memantau dari pemaparan materi oleh narasumber hingga praktek memasak. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam membuat camilan kering dan snack yang dapat dipasarkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kusumiati selaku pengelola koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera.

“Pelatihannya macam-macam mbak, awalnya pelatihan memasak dulu, kita diajarkan masak snack yang bisa dijual mbak. Tapi, sebelum pelatihan kita dibelikan alat masak sampai sekarang kita masih ada pelatihan koperasi 2 bulan sekali”

Berangkat dari pelatihan memasak dan pembuatan kue kering, ibu-ibu sangat antusias dan ingin berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya. Sehingga dibentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB ini selanjutnya dibangun usaha bersama yang dikelola oleh peserta pelatihan yang dinamakan Dapoer Pertaharjo pada 21 April 2019. KUB kemudian berganti nama menjadi kelompok dapur pertaharjo. Adapun pertaharjo sendiri merupakan singkatan dari Pertamina dan Tambakharjo. Dapoer pertaharjo melayani pesanan catering dan menjual aneka ragam camilan, dan belum membuka usahanya secara fisik.

Tim CSR Pertamina juga mendampingi dan memfasilitasi permohonan pengajuan sertifikat layak higienis dan penerbitan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Seperti yang diterangkan Bapak Rinaldy dalam wawancara sebagai berikut.

“Selain pelatihan, kita sebagai fasilitator juga mendampingi dalam proses pengajuan P-IRT dan sertifikat layak higienis, karena makanan yang diproduksi semacam camilan-camilan, snack, dan makanan kering lainnya membutuhkan sertifikat perizinan”

Selanjutnya, dilakukan juga pembinaan terkait diversifikasi produk yaitu dengan menambah produksi jenis camilan lain untuk meningkatkan hasil penjualan. Adapun camilan yang telah diproduksi seperti keripik kacang, keripik udang, bubuk jahe, kue keciput, pie susu, dan brownies coklat. Diversifikasi produk upaya pengembangan produk melalui produksi

olahan pangan yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan penjualan anggota binaan.

Gambar 3. 8 Produk Camilan Dapoer Pertaharjo



Sumber Data: Instagram @aft.yani 2024

Gambar 3.8 merupakan salah satu hasil diversifikasi produk yang telah dipasarkan berupa brownies coklat. Produk ini merupakan salah satu hasil dari produksi anggota binaan dapur pertaharjo yang telah mendapatkan sertifikat P-IRT dan sertifikat layak higienis sehingga camilan ini layak dipasarkan.

3. Penyediaan Fasilitas Pujasera Energi

Selain pembangunan usaha dapoer pertaharjo, kemudian pada Tahun 2020 CSR Pertamina juga memfasilitasi terbentuknya kampung kuliner pujasera energi. Pujasera energi merupakan lapak yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan Tambakharjo bagi masyarakat setempat yang ingin membuka usaha kuliner. Letak pujasera ini berada di samping kantor Kelurahan Tambakharjo. Adapun Penyewa lapak dikenakan biaya iuran sebesar Rp 100.000 setiap bulan

untuk memenuhi kebutuhan listrik dan kebersihan. Seperti yang tuturkan oleh Ibu Jesi sebagai penyewa lapak.

“Kita nggak ditarik uang sewa, tapi setiap bulan ada iurannya mbak, seratus ribu tiap lapak. untuk kebersihan sama listrik. Di depan pujasera juga ada lapangan. Jadi banyak orang olahraga. Kalau *sollar cell* kegunaannya supaya mengurangi pengeluaran untuk listrik. Jadi pakai listriknya pas malem aja”

Gambar 3. 9 Kampung Kuliner Pujasera Energi



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti, 2024

Pujasera yang telah dibangun melalui APBD Kota Semarang ini selanjutnya dilengkapi oleh CSR Pertamina sebagai penyedia dana dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Adapun fasilitas yang diberikan oleh Pertamina yaitu gerobak untuk penyewa lapak, meja dan kursi bagi para pelanggan, penyediaan wastafel, penambahan *sollar cell*, pembangunan panggung dan *sound system*

serta kanopi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mirza selaku Kepala Seksi (Kasi) Pembangunan Kelurahan sebagai berikut:

“Kalau pembangunan pujasera pakai APBD Kota Semarang. setiap kelurahan dapat anggaran mbak, anggaran itu salah satunya dipakai untuk membangun pujasera. terus kanopi, wastafel, panggung, sound, meja, kursi, gerobak, sama alat pembangkit listrik itu dari Pertamina mbak. Namanya solar cell”

CSR Pertamina dalam pembangunan pujasera Kelurahan Tambakharjo bersinergi dengan Pemerintah Kelurahan Tambakharjo sehingga pujasera ini layak menjadi salah satu pusat kuliner di Kelurahan Tambakharjo. Mengingat Pujasera ini perlu adanya pengelolaan yang berkelanjutan. Maka dibentuklah kelompok binaan unit pemasaran pertaharjo berdaya bersama. Kelompok binaan ini bertugas mengelola dan memasarkan lapak-lapak pujasera energi.

4. Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam

Tahun 2021, CSR Pertamina juga menginisiasi pembukaan koperasi simpan pinjam. Koperasi ini terletak di samping Pujasera Energi. Tujuan dibukanya koperasi ini yaitu membantu pelaku usaha kuliner yang ingin menyewa lapak di Pujasera Energi, namun terkendala dalam modal usaha. Melalui koperasi ini, pelaku UMKM mendapatkan pinjaman modal untuk membuka usahanya. Koperasi ini diberi nama Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera. Adapun pemasukan dana awal dari bantuan modal awal diberikan oleh CSR Pertamina sebagai penyelenggara program sebesar Rp 15.000.000. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kusumiati selaku Pengurus koperasi pertaharjo.

“Koperasi ini dana awalnya lima belas juta dari Pertamina. Dan untuk pemasukan selanjutnya dari iuran penyewa lapak pujasera menjadi anggota koperasi.”

Bersamaan dengan dibukanya koperasi ini, dibentuk juga kelompok binaan untuk mengatur jalannya program koperasi ini yang diberi nama kelompok pengelola Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera yang diisi oleh ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun pelaku usaha yang ingin membuka lapak di pujasera wajib mendaftarkan diri terlebih dahulu dalam koperasi ini. Untuk saat ini, jumlah anggota koperasi sebanyak 23 orang.

E. Hasil Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo

Pemberdayaan perempuan melalui Program Pertaharjo Berdaya Bersama dapat dikatakan berhasil dan memiliki dampak pada kondisi sosial ekonomi kelompok perempuan di Kelurahan Tambakharjo. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi karena mengacu pada masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Tambakharjo. Khususnya para perempuan sebagai kelompok rentan ekonomi yang belum menemukan peluang dan kesempatan kerja yang sesuai dengan potensinya. Pemberdayaan ekonomi dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hasil pemberdayaan dapat dilihat pada aspek-aspek berikut:

1. Aspek Ekonomi

Program Pertaharjo Berdaya Bersama meliputi tiga program yaitu pembentukan Dapoer Pertaharjo, Penyediaan Fasilitas Pujasera Energi, dan Pembukaan Koperasi Energi Sejahtera. Dibentuknya Dapoer Pertaharjo ini merupakan upaya menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan kelompok dapur pertaharjo pada unit produksi. Dapoer Pertaharjo merupakan usaha yang bergerak di bidang catering dan snack. Hasil adanya Dapoer Pertaharjo ini, ibu-ibu mendapatkan penghasilan dari pesanan yang datang, dan membuka lapangan kerja bagi ibu-ibu sebelumnya sebagai ibu rumah

tangga. Seperti yang dijelaskan oleh ibu yanuar selaku anggota kelompok binaan dapur pertaharjo

“Sangat berdampak ya mbak, munculnya dapur pertaharjo karena kita sebelumnya ibu rumah tangga, terus karena catering saya jadi punya penghasilan.”

Gambar 3. 10 Proses Produksi Catering Pertaharjo



Sumber Data: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 3.10 merupakan proses produksi pie susu yang diproduksi pada tanggal 12 Desember 2024. Camilan pie susu ini merupakan salah satu pesanan catering dapur pertaharjo yang dikerjakan oleh ibu yanuar, salah anggota binaan dapur pertaharjo.

Berdasarkan wawancara kepada ibu yanuar pada 12 Desember 2024, dapoeer pertaharjo biasanya mendapatkan pesanan sekitar 3 sampai lima pesanan setiap bulan, setiap pesanan mencapai 50 sampai 100 kotak. sehingga pemasukan dapoeer pertaharjo dapat dikatakan stabil karena setiap bulan selalu mendapatkan pesanan.

Adapun dengan penyediaan fasilitas Pujasera Energi, mendukung sarana dan prasarana pujasera. Sehingga dengan sarana yang memadai pengunjung menjadi nyaman untuk berkunjung ke pujasera. Seperti yang disebutkan Ibu Jesi dalam Wawancara 15 November 2024 sebagai berikut.

“Berpengaruh banget mbak, sebelumnya saya memang buka usaha mbak di rumah tapi nggak seramai di sini. apalagi kalau ada event atau acara. Jadi makin rame. Event nya biasanya lomba-lomba, malam tahun baru. Biasanya anak-anak yang di lapangan. Jajannya ke pujasera”

Adanya Pujasera ini berdampak pada penghasilan pelaku usaha, karena pendapatan yang dihasilkan meningkat dibanding ketika membuka usaha di rumah. Fasilitas panggung dan *sound system* yang terdapat di pujasera biasanya digunakan saat event karaoke setiap malam minggu, dan mengadakan lomba pada peringatan hari besar. Contohnya, Perayaan Hari Ibu, dan malam tahun baru. sehingga ini dapat menambah frekuensi pengunjung pujasera, dan berpotensi menambah penghasilan yang diperoleh. Hal ini juga didukung oleh letak pujasera yang strategis, karena pusat aktivitas masyarakat yang didukung dengan adanya rumah pintar, lapangan olahraga, dan pos paud.

Kehadiran Koperasi Energi Sejahtera juga sangat bermanfaat bagi pelaku usaha. Sehingga dengan adanya akses peminjaman modal, dapat membuka pelaku usaha merasa terbantu dalam menjalankan usahanya. Seperti yang dinyatakan Ibu Jesi pada wawancara 15 November 2024

“Merasa terbantu pasti mbak. Kita sebagai anggota koperasi juga wajib untuk membayar iuran Rp 20.000 setiap bulan untuk pemasukan koperasi, jika ada yang ingin meminjam modal”

Adapun pemasukan lain selain pemasukan pokok, merupakan penghimpunan dana dari iuran setiap anggota. Sehingga dana koperasi tidak stagnan, tetapi

bertambah untuk dapat membantu peminjam modal yang lain. Hal ini juga sebagai salah satu upaya meningkatkan modal usaha.

2. Aspek Sosial

Program pertaharjo berdaya Bersama, tidak hanya melakukan pelatihan dan sosialisasi. Namun juga mengorganisasikan setiap individu dalam beberapa kelompok, sehingga individu antar individu saling bekerja sama dan melakukan tugas dan tanggung jawab pada setiap unit, baik unit produksi, unit, pemasaran, dan unit koperasi. Adanya kelompok binaan juga mendorong setiap anggota untuk melakukan membuat kesepakatan dan berpartisipasi aktif terhadap pelaksanaan pemberdayaan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Mulai dari musyawarah di Forum Musrenbang, pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi dan pengelolaan setiap unit, koordinasi antar unit satu dengan unit yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Kusumiati pada 15 November sebagai berikut:

“Dampak dari Program CSR ini masyarakat bertambah rukun dan semakin solid, karena masyarakat turut berpartisipasi dan sangat aktif di setiap unit mbak, mulai dari FGD, pelaksanaan, sampai evaluasi”

Contohnya ketika pelaku usaha ingin menyewa lapak di pujasera, harus terlebih dahulu mendaftarkan diri dahulu sebagai anggota koperasi. Dari sini anggota unit pemasaran melakukan konfirmasi dan koordinasi dengan pengelola unit koperasi. Interaksi juga terjalin ketika memproduksi pesanan catering, anggota binaan yang berada di pujasera juga membantu menyiapkan pesanan catering. Dorongan untuk berinteraksi antar anggota maupun kelompok tidak hanya terjadi ketika proses pemberdayaan, namun juga ketika anggota binaan telah mencapai kemandirian.

BAB IV

ANALISIS PERAN CSR PT PERTAMINA DEPOT PENGISIAN PESAWAT UDARA (DPPU) AHMAD YANI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN TAMBAKHARJO KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG

A. Analisis Peran CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam Pemberdayaan Perempuan

CSR merupakan sebuah konsep tentang sebuah korporasi atau perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan belaka. Namun juga memiliki kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. CSR sebagai pelaku perubahan berperan memberdayakan masyarakat, baik di lingkungan sekitarnya, maupun dalam skala nasional. Adapun CSR sebagai pelaku perubahan dikelompokkan dalam empat bagian yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan atau representasi, dan peran teknis (Ife & Tesoriero, 2008:558).

1. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan perilaku pemberdaya masyarakat dalam memfasilitasi kelompok yang diberdayakan. dalam hal ini, Tim CSR Pertamina bertindak sebagai fasilitator,

Adapun beberapa peran yang diimplementasikan dalam proses pemberdayaan yaitu, peran animasi sosial, yaitu peran yang dilakukan pemberdaya yang berkaitan dalam menumbuhkan motivasi, semangat, dan menggerakkan minat serta antusias masyarakat agar ingin untuk bertindak untuk melakukan perubahan. Berdasarkan penjelasan Bapak Rinaldy, Pertamina melalui CSR mengadakan pelatihan memasak dan menyediakan aset berupa alat masak untuk mendukung kegiatan pelatihan tersebut. Sehingga berawal dari pelatihan ini, semangat dan minat ibu-ibu PKK meningkat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang lain. Di sisi lain, semangat dan antusias kelompok perempuan juga tumbuh karena pembukaan

usaha bersama yaitu Dapoer Pertaharjo. Karena ini merupakan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kedua, peran penyumbang dukungan, pelaku perubahan menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai aktivitas masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008:566). sebagai inisiator dan penyelenggara program, Pertamina memberikan dukungan materi secara penuh terkait hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan hal hal yang diperlukan selama pelaksanaan program. Seperti yang disebutkan Ibu Mirna dalam wawancara, CSR Pertamina sebagai penyedia dana melengkapi fasilitas Pujasera Energi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Seperti gerobak, meja dan kursi, penyediaan wastafel, penambahan sollar cell, pembangunan panggung dan sound system serta kanopi. Dukungan materi lainnya yaitu bantuan peralatan masak dan peralatan yang berkaitan dan pelatihan, serta fasilitasi narasumber dalam setiap pelatihan. Adapun dukungan secara immateriil, Pertamina bersinergi dengan Pemerintah Kelurahan Tambakharjo membimbing, membina anggota binaan dalam proses pelatihan.

Ketiga, peran membentuk konsensus. Menciptakan sebuah kesepakatan merupakan peran fasilitator memusatkan pemberdayaan pada tujuan bersama, dan membantu masyarakat bergerak pada kesepakatan yang dapat diterima oleh semua (Ife & Tesoriero, 200:567). Pada peran ini, Pertamina melakukan FGD untuk menentukan kesepakatan program, perencanaan, pelaksanaan dan memastikan kelompok perempuan dapat bergerak untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Keempat, peran pemanfaatan sumber daya dan keterampilan. Peran ini dimaknai ketika agen perubahan sebagai pihak eksternal dari masyarakat dapat mengidentifikasi, menggali dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada pada masyarakat, membantu masyarakat melihat bagaimana mereka dapat dimanfaatkan (Ife & Tesoriero, 2008:575). Menurut penjelasan Bapak Rinaldy, Fasilitator melihat adanya potensi kuliner pada

kelompok perempuan Kelurahan Tambakharjo sehingga program pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan kelompok perempuan tersebut. Yaitu program yang terfokus di bidang kuliner seperti pembentukan Dapoer Pertaharjo dan pengembangan Pujasera Energi. dengan bekal keterampilan ini, fasilitator dapat memanfaatkan keterampilan kelompok perempuan untuk melakukan perubahan dalam bidang ekonomi.

Kelima, peran mengorganisasi. Dalam peran ini, Pertamina menentukan anggota dan membentuk kelompok binaan sesuai pelatihan yang telah diikuti. Adapun kelompok yang telah mengikuti pelatihan memasak dan pembuatan kue kering, menjadi anggota kelompok binaan dapur pertaharjo, sedangkan kelompok yang telah mengikuti pelatihan manajemen usaha dan *digital marketing* menjadi kelompok pengelola pujasera Energi. dan kelompok Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera mengikuti pelatihan koperasi.

2. Peran Edukatif

Peran edukatif tentunya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat. Pertamina sebagai pencetus program CSR memiliki peran edukatif dalam pelaksanaan program.

Pertama, peran membangkitkan kesadaran masyarakat. Di sini pemberdaya masyarakat memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga masyarakat dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif (Ife & Tesoriero, 2008:583). Fasilitator berusaha menyadarkan potensi kelompok perempuan melalui FGD pada forum Musrenbang. Berdasarkan wawancara kepada ibu Mirna, dalam Musrenbang ini muncullah usulan, arahan dan kesepakatan bersama yang berkaitan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. peran fasilitator di sini memberikan pengarahan tentang rencana program pemberdayaan pertaharjo berdaya bersama. Sehingga anggota binaan mengerti hal hal apa yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan dan keberlanjutan program sehingga dapat menjawab kebutuhan mereka. Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak

Rinaldy, fasilitator juga melakukan pendampingan dalam pembuatan sertifikat P-IRT dan sertifikasi layak higienis sebagai upaya membangun kesadaran anggota binaan tentang pentingnya makanan tersebut layak dipasarkan.

Kedua, peran pelatihan dan pembinaan. Peran ini berhubungan dengan proses transfer pengetahuan. Pelatihan merupakan bagaimana mengajarkan masyarakat untuk melakukan sesuatu (Ife & Tesoriero, 2008:590). Berdasarkan pernyataan Ibu Kusumiati, Pertamina melalui Program Pertaharjo Berdaya Bersama mengadakan beberapa pelatihan. pelatihan memasak, pelatihan pembuatan kue kering pelatihan manajemen usaha, pelatihan digital marketing, dan pelatihan pengelolaan koperasi, pelatihan pengolahan minyak jelantah, pelatihan pembukuan administrasi koperasi. Dalam pelaksanaan pelatihan, Pertamina mencari sumber daya manusia dari pihak eksternal, bukan dari dalam masyarakat Tambakharjo. Yaitu mengundang narasumber dari Universitas Diponegoro, Universitas Ivet. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan anggota binaan di bidang kuliner sehingga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat lokal.

3. Peran Perwakilan

Peran perwakilan yang dilakukan Pertamina yaitu peran pengembangan jaringan, dan peran memanfaatkan media.

Pertama, peran mengembangkan jaringan. Jaringan kerja merupakan hubungan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Agar dapat menghasilkan perubahan (Ife & Tesoriero, 2008:600). Pertamina sebagai penyelenggara program membangun kerja sama dengan Baznas Kota Semarang dan Universitas Ivet dalam menciptakan SIOPIK. Kerja sama ini masih berada dalam tahap riset sehingga Pertamina selalu berkoordinasi dengan pihak Universitas Ivet.

peran kedua yaitu peran memanfaatkan media. Pertamina DPPU Ahmad Yani sebagai anak perusahaan Pertamina Patra niaga melaksanakan program CSR sebagai implementasi *sustainability report*. *Sustainability report* ini

dipublikasikan di *website* Pertamina Patra Niaga. *Website* tersebut merupakan media informasi online milik Pertamina Patra Niaga dapat diakses secara terbuka di internet. Peran ini dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Sustainability Report Pertamina Patra Niaga 2023



Sumber Data: www.pertaminapatraniaga.com 2024

4. Peran Teknis

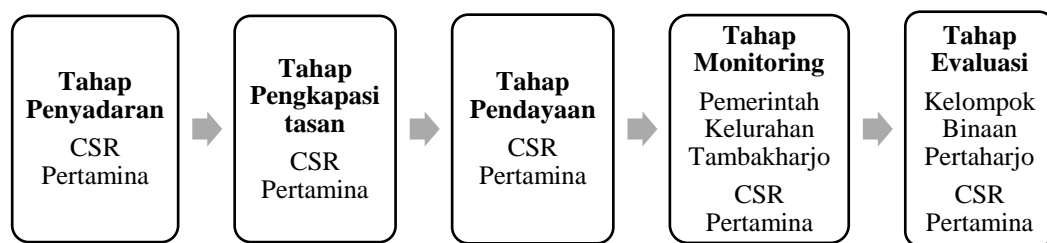
Peran teknis merupakan peran yang berhubungan dengan keterampilan teknis sebagai fasilitator atau pemberdaya masyarakat. Adapun peran teknis Pertamina yaitu peran menghimpun data dan menganalisis data, peran pengendalian komputer, peran pengendali program.

Pertama, Peran menghimpun data dan menganalisis data. Pertamina melakukan pemetaan sosial dan pengidentifikasian data DTKS. Sehingga data yang telah terkumpul, selanjutnya disaring kelompok mana yang akan mengikuti kegiatan pemberdayaan Program Pertaharjo Berdaya Bersama. Sehingga terpilihlah kelompok yang mengikuti kegiatan ini, yaitu kelompok rentan ekonomi, anggota PKK, anggota FKK.

Kedua, peran pengendalian komputer. Sebelum melakukan pelatihan dan pembinaan Pertamina sebagai pelaksana melakukan persiapan dan penataan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelatihan. Seperti, proyektor, laptop, kabel, dan alat-alat lain yang berhubungan dengan pelatihan.

Ketiga, peran pengendali program. Tugas fasilitator yaitu memungkinkan sebuah masyarakat mengelola berbagai urusannya sendiri daripada mempercayakam program pada seorang professional (Ife & Tesoriero, 2008:612). Pertamina sebagai pelaksana menyusun tahapan kegiatan, mekanisme rogram pertaharjo Berdaya Bersama, mengatur keuangan untuk mendukung pelaksanaan program. Pertamina juga menentukan struktur kepengurusan Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah berjalan. Dalam evaluasi ini Pertamina berusaha mencari solusi terhadap permasalahan dan kekurangan program.

B. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo



Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial (Suharto, 2010:59-60). Dengan melalui serangkaian kegiatan yang terencana, pemberdayaan dapat membantu individu dan komunitas untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Jika suatu wilayah memiliki SDM dan SDA yang potensial untuk dikembangkan, program kegiatan pengembangan masyarakat dapat didasarkan pada potensi tersebut (Suprihatiningsih & Istikhomah, 2023:2). Kelurahan Tambakharjo memiliki potensi lokal berbasis sumber daya manusia. Yaitu keterampilan kelompok perempuan di bidang kuliner. Sehingga jika usaha kuliner dapat dikembangkan, dapat mendongkrak perekonomian di wilayah Tambakharjo.

Proses pemberdayaan perempuan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mewujudkan perempuan yang lebih berdaya dan mengupayakan kemandirian perempuan. Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007:101). Terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan. Yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan terakhir pendayaan. Adapun proses pemberdayaan perempuan Kelurahan Tambakharjo melalui Program Pertaharjo Berdaya Bersama sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. (Endah, 2020:4). Pada tahap ini, kegiatan musyawarah pada forum Musrenbang yang dilakukan oleh tim CSR Pertamina berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada anggota binaan tentang potensi anggota binaan menuju mandiri dengan memanfaatkan sumber daya manusia di bidang kuliner. Anggota binaan juga diberikan pengarahan tentang pentingnya menjadi perempuan yang berdaya dan meningkatkan keterampilan sehingga dapat membuka peluang usaha. Fasilitator juga memberikan pengarahan pentingnya partisipasi aktif kelompok sasaran dalam proses pemberdayaan. Kemudian fasilitator memberikan pengarahan terkait rencana serta mekanisme kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan sebagai upaya mengembangkan keterampilan kulinernya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak rinaldy, dalam diskusi program, anggota binaan juga memberikan usulan dan pendapat terkait pelaksanaan

program. Artinya kelompok sasaran tersebut telah termotivasi untuk mengikuti pelaksanaan pemberdayaan. Pemberian bantuan berupa alat masak juga dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar menyadari potensi yang mereka miliki. Selain itu, untuk memfasilitasi anggota binaan ketika pelatihan memasak diadakan.

2. Tahap Pengkapasitasan

Setelah penyadaran, tahap berikutnya adalah pengkapasitasan. Yaitu tahap memampukan perempuan sehingga berdaya atau kuasa dengan memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilannya. Dalam konteks ini, tim CSR Pertamina mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengundang narasumber dari beberapa universitas. Seperti Universitas Ivet dan Universitas Diponegoro. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan keterampilan perempuan.

Program pelatihan meliputi pelatihan memasak, pelatihan pembuatan kue kering, manajemen usaha, *digital marketing*, dan pelatihan pembukuan administrasi koperasi dan pelatihan pengelolaan koperasi dengan melibatkan seluruh anggota binaan yang telah dibentuk. Adapun pelatihan memasak dan bertujuan meningkatkan keterampilan kelompok binaan di bidang kuliner. Sedangkan pelatihan digital marketing bertujuan agar anggota binaan dapat melakukan digitalisasi terhadap usahanya. Adapun pelatihan terkait koperasi diadakan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen koperasi yang diikuti oleh pengelola koperasi pertaharjo energi sejahtera.

Di samping mengadakan pelatihan, Pertamina juga melakukan pendampingan pembuatan sertifikat P-IRT dan sertifikiat layak higienis sebagai. Sehingga ini menjadi salah satu dalam tahap pengkapasitasan yang bertujuan menambah keterampilan anggota binaan terhadap pengajuan sertifikat P-IRT dan sertifikiat layak higienis. Setelah setfikat terbit. Anggota binaan juga diberikan pembinaan tentang diversifikasi produk yang akan

dipasarkan. Dengan meningkatnya *lifeskill* tersebut, hasil pemberdayaan dapat digapai untuk meningkatkan kualitas hidup anggota binaan khususnya.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahap saat masyarakat diberikan peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi sesuai dengan keterampilan yang telah dikembangkan. (Endah, 2020:9). Pada tahap ini, hal ini, setelah pelaksanaan pelatihan. Pertamina memfasilitasi pengadaan dapoer catering Pertaharjo, memberikan bantuan fasilitas pujasera dan membentuk Koperasi Pertaharjo Sejahtera Energi beserta bantuan dana koperasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Fasilitas yang ada di Pujasera Energi sangat memadai sesuai dengan wawancara Ibu Mirna yaitu dilengkapi dengan meja, kursi, sound system, solar cell dan fasilitas lainnya. Dengan diberikan fasilitas-fasilitas tersebut, hal ini dapat membuka peluang masyarakat mengembangkan keterampilannya melalui pembukaan usaha di pujasera dan memberikan akses modal bagi pelaku UMKM melalui pembentukan koperasi.

Dalam tahap ini, anggota binaan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses pemberdayaan, dengan kegiatan tersebut. Kelompok binaan dapat mengevaluasi hasil dari pilihan yang telah mereka ambil. Kegiatan ekonomi tersebut juga meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi aktif. Dengan ini, anggota binaan dapat berusaha sendiri untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

4. Tahap Monitoring

Menurut Suharto (2010:118-119) monitoring merupakan aktivitas pemantauan dengan konsisten terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilaksanakan dengan terlibat langsung dalam kegiatan atau meninjau hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan. Monitoring merupakan proses menghimpun informasi guna mengetahui kegiatan yang berjalan selama proses pelaksanaan program.

Pada tahap ini, *stakeholder* Pertamina bekerja sama dengan pemerintah lokal yaitu Kelurahan Tambakharjo untuk memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan terlaksana sesuai perencanaan. Adapun monitoring yang dilakukan yaitu memantau kegiatan transaksional di Pujasera Pertaharjo Energi dan Dapoer catering Pertaharjo. Monitoring dilakukan seminggu sekali selama proses pemberdayaan. Hasil dari adanya pemantauan yaitu, peningkatan jumlah pengunjung yang berkunjung ke Pujasera, adanya catering yang dipesan dari Dapoer Pertaharjo. Pemantauan juga dilakukan terhadap penggunaan listrik yang digunakan di Pujasera Pertaharjo Energi setelah adanya pemasangan solar cell. Selain itu, pemantauan terhadap kas koperasi yang meningkat karena didukung oleh iuran anggota koperasi.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah menimbang keberhasilan dan kegagalan program yang dijalankan, termasuk mencari tahu sebab keberhasilan dan sebab kegagalan, serta langkah-langkah tindaklanjutnya. Kegiatan evaluasi selalu berlandaskan hasil dari monitoring. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai upaya mengidentifikasi keberhasilan serta kegagalan sebuah program atau kegiatan.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:264) menyatakan bahwa evaluasi dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai penilaian, yaitu perilaku dalam proses pengambilan keputusan untuk memberikan penilaian terhadap objek, situasi, peristiwa, atau aktivitas tertentu yang sedang diamati.

Evaluasi yang dijalankan oleh CSR Pertamina dalam proses pemberdayaan perempuan yaitu adanya keluhan terkait limbah minyak yang menumpuk yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kemudian CSR Pertamina sebagai penyelenggara berusaha menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan pelatihan pengolahan limbah minyak yang dapat menjadi sebuah produk upuk, pakan, sabun dan lilin. Namun, sampai saat ini, anggota binaan belum menghasilkan produk dari

pengolahan minyak jelantah. Evaluasi lainnya muncul dari keluhan sisa minyak pada makanan dan camilan kering yang akan dipasarkan sehingga ini akan mempengaruhi penjualan camilan dan snack. Kemudian CSR Pertamina berusaha mencari jalan keluar yaitu bekerja sama dengan *stakeholder* Universitas Ivet untuk meluncurkan SIOPIK. Namun, sampai saat ini SIOPIK masih berada dalam tahap riset, sehingga belum bisa diimplementasikan oleh anggota binaan.

C. Analisis Hasil Pemberdayaan Perempuan melalui CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo

Pemberdayaan sebagai tujuan merupakan sebuah hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial. Langkah pemberdayaan perempuan melalui berbagai kegiatan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan untuk mendorong peningkatan kapasitas individu dan kehidupan perempuan dan komunitasnya. Terlebih lagi, pergerakan pembangunan yang dinamis di tengah globalisasi mengharuskan adanya peningkatan SDM, baik kualitas serta kuantitas. Program Pertaharjo Berdaya Bersama yang dipelopori oleh CSR Pertamina di Kelurahan Tambakharjo menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan perempuan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, juga berhasil mencapai tujuan pemberdayaan perempuan (Dermawan, 2016:4). Berikut adalah analisis hasil pemberdayaan perempuan tersebut berdasarkan indikator keberhasilan pemberdayaan yang telah disebutkan pada bab dua.

1. Adanya Perkembangan Usaha Meningkatkan Pendapatan Perempuan dengan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia.

Pembentukan Dapoer Pertaharjo sebagai usaha catering makanan efektif dengan adanya usaha produktif di bidang kuliner yang mampu menghasilkan pendapatan anggota binaan dapur pertaharjo. Dengan adanya pesanan catering setiap minggu, anggota binaan kelompok dapur pertaharjo mendapatkan penghasilan tambahan dan membuka lapangan kerja bagi ibu-ibu yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Ibu Yanuar yang menegaskan dampak positif keberadaan Dapoer Pertaharjo yaitu membuka lapangan pekerjaan sebagai salah satu kemandirian perempuan.

Bantuan fasilitas Pujasera Energi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan pelaku usaha. Dengan fasilitas yang memadai dan adanya event-event yang menarik pengunjung, pelaku usaha di pujasera dapat meningkatkan penjualan mereka. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Jesi bahwa acara-acara di pujasera membuat tempat tersebut semakin ramai, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Koperasi pujasera juga berdampak pada peluang usaha yang dibuka oleh pelaku UMKM karena akses modal yang mudah bagi pelaku usaha membantu mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan masyarakat.

2. Adanya Peningkatan Kepedulian Sesama Anggota Binaan Dengan Usaha Kemajuan Kesejahteraan Kelompok Binaan

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kontrol individu terhadap kehidupannya, termasuk akses terhadap sumber daya, kemandirian atas pembuatan keputusan, dan dukungan komunitas untuk mewujudkan kesejahteraan, khususnya bagi perempuan dalam berwirausaha kuliner tradisional (Syarifuddin, 2024:4). Musyawarah pada Forum Musrenbang menjadi salah satu wadah penting untuk meningkatkan kepedulian dan membangun rasa saling mendukung anggota binaan. Dalam forum ini, anggota diajak untuk berdiskusi dan merumuskan rencana kerja yang akan dilaksanakan. Proses ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anggota binaan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Ketika anggota binaan terlibat dalam pengambilan keputusan, maka mereka merasa menjadi bagian dari proses

tersebut, sehingga anggota binaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kemajuan kelompok secara keseluruhan.

Melalui pelatihan dan sosialisasi, kelompok perempuan dikumpulkan dalam satu kegiatan sosial yang melibatkan banyak individu. Sehingga program pertaharjo berdaya Bersama tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial antar anggota binaan. Dengan mengorganisasikan individu ke dalam kelompok-kelompok, program ini menciptakan ruang bagi anggota binaan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Kusumiati, meningkatnya rasa rukun dan solidaritas sosial terbentuk karena didukung oleh interaksi kelompok binaan yang telah dibuat untuk mendorong individu untuk saling bekerja sama dalam unit produksi, pemasaran, dan koperasi. Interaksi yang muncul menumbuhkan kepedulian dan ketergantungan terhadap anggota unit yang lain.

Rasa persatuan juga terbentuk karena anggota kelompok binaan rutin melakukan evaluasi setiap bulan, dalam evaluasi tersebut anggota binaan didorong untuk mengambil keputusan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada setiap unit. Salah satu permasalahan yaitu dibuktikan ketika anggota binaan unit produksi kekurangan tenaga kerja untuk menyiapkan pesanan, maka anggota binaan unit pemasaran turut membantu menyiapkan pesanan catering. Hal ini, menunjukkan bahwa kelompok binaan dapat mengelola usaha sendiri tanpa harus bergantung pada fasilitator. Sehingga ini dapat memperkuat solidaritas, mencapai kemandirian kelompok dan semakin kuat dalam berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, serta memperluas jaringan mereka di dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah peneliti jelaskan di atas, tentang peran CSR PT Pertamina depot pengisian pesawat udara (DPPU) Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR Pertamina DPPU Ahmad Yani dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo memiliki peran sebagai pelaku perubahan yang meliputi peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan, peran teknis.
2. Proses pemberdayaan perempuan melalui Program Pertaharjo Berdaya Bersama meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap monitoring, tahap evaluasi yang terimplementasikan pada perumusan dan perencanaan program, pendampingan program pemberdayaan, bantuan fasilitas pujasera dan pembentukan Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera.
3. Hasil pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo meliputi aspek ekonomi yaitu adanya perkembangan usaha meningkatkan pendapatan perempuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia. Sedangkan aspek sosial peningkatan kepedulian anggota binaan dengan usaha kemajuan kesejahteraan kelompok binaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti perlu memberikan masukan terkait Peran CSR terhadap pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang kiranya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait. Yaitu:

1. CSR Pertamina DPPU Ahmad Yani
Pihak Pertamina hendaknya memperbaiki kekurangan yang muncul selama proses pemberdayaan dan lebih banyak melibatkan masyarakat secara umum.

2. Kelompok Perempuan di Kelurahan Tambakharjo

Sebagai anggota kelompok binaan, hendaknya lebih semangat dan berpartisipasi aktif pada pelatihan-pelatihan yang akan diadakan, karena tujuan pemberdayaan yaitu perubahan dan kemajuan anggota binaan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Albi, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dermawan, A. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif. *Raheema*, 3(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Gita Anggraini, Riyan Nuryadin, Deni Suherman, Muhidin, Dedih Surana, Elih Yuliah, Anwar Musaddad, Widiati Isana, Moch. Subekhan, Helmi Aziz, I. M. U. (2015). *Teologi untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Intervensi, J., Jisp, P., Fauziah, R. N., & Prayitno, A. H. (2022). Peran CSR Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya melalui program Balenagara (Budidaya Lele Sukanagara). *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 3(2), 78–86. <https://doi.org/10.30596/jisp.v3i2.11283>
- Jim Ife, F. T. (2008). *Community development : Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julika, S. R., & P, I. I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. *Public Corner*, 11(2), 1–16.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi Prinsip Corporate Social

- Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132. <https://doi.org/10.15294/jpcl.v1i1.12358>
- Maryama, S. (2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Regulasi (Studi: Indonesia, Belanda dan Kanada). *Liquidity*, 2(2), 189–194. <https://doi.org/10.32546/lq.v2i2.121>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosse, J. C. (1996). *Gender dan Pembangunan Alih bahasa Hatian Siliwati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riniwati, & Harsuko. (2011). *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja*. Malang: UB Press.
- Riyadi, A. & Malik, H. (2023). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Halal*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Said, A. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sarwono, S. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2010). *CSR dan Comdev, Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.

- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprayogi, T., & Farid Maruf, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (Corporate Social Responsibility) Oleh PT. Pertamina (Persero) Di Desa Semampir, Kecamatan Sedati , Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 6(7), 1–7.
- Suprihatiningsih, & Istikhomah, F. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 632–639. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11502>
- Syarifuddin, D. (2024). *Paradigma Sosiologis: Pemberdayaan Perempuan Kuliner Tradisional Sunda di Desa Wisata Girimekar* 5(2), 462–478. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i2.10340>
- Tobing, A. (2023). *Pemberdayaan UMKM (Usaha Kecil Menengah Dan Praktik) Corporate Social Responsibility (CSR)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Tommy, F. (1996). *Pola Urbanisasi di Indonesia: Kajian Data Sensus Penduduk 1980 dan 1990*. Depok: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wrihatnolo, & Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Tambakharjo
 - a. Apakah stakeholder Pemerintah Kelurahan Tambakharjo ikut terlibat membantu berlangsungnya program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - b. Berapa luas wilayah Kelurahan Tambakharjo?
 - c. Apakah terdapat dampak positif setelah adanya program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - d. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Tambakharjo setelah terjadi pengalihan lahan?
 - e. Apakah kelompok perempuan Kelurahan Tambakharjo ikut berpartisipasi selama berjalannya kegiatan pemberdayaan?
 - f. Siapa yang berperan sebagai donatur untuk keperluan program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - g. Berapa kelompok binaan yang dibentuk dalam proses pemberdayaan CSR Pertamina di Kelurahan Tambakharjo?
2. Wawancara dengan CSR Pertamina
 - a. Apa latar belakang adanya program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani di Kelurahan Tambakharjo?
 - b. Apakah program CSR masih berlangsung hingga saat ini?
 - c. Apakah stakeholder PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani melakukan pengawasan terhadap jalannya program hingga saat ini?
 - d. Siapa yang menjadi sasaran program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - e. Berapa peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan program CSR PT Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - f. Berapa lama pelaksanaan program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - g. Apa saja pelatihan yang telah dilaksanakan kepada kelompok binaan?

- h. Bagaimana peran Pertamina selama berlangsungnya Program Pemberdayaan ini?
 - i. Apakah ada kendala selama pemberdayaan berjalan?
3. Wawancara dengan Peserta Program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani
- a. Siapa ketua kelompok binaan dapur pertaharjo?
 - b. Siapa ketua kelompok binaan kelompok tani tambak asri?
 - c. Siapa ketua Koperasi Pertaharjo Energi Sejahtera?
 - d. Berapa anggota kelompok binaan dapur pertaharjo?
 - e. adakah peningkatan solidaritas sosial antar sesama anggota binaan setelah dibentuknya kelompok binaan?
 - f. Bagaimana proses pengelolaan Program Kampung Kuliner Pujasera Energi?
 - g. Apakah pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya Kampung Kuliner Pujasera Energi?
 - h. Apakah kegiatan pemberdayaan CSR Pertamina berjalan sesuai harapan masyarakat?
 - i. Adakah kendala yang dialami selama kegiatan pemberdayaan berlangsung?
 - j. Adakah perubahan ekonomi setelah adanya program CSR PT. Pertamina DPPU Ahmad Yani?
 - k. Apakah kelompok sasaran dilibatkan dalam proses perencanaan Pembangunan Kampung Kuliner Pujasera Energi?
 - l. Apa harapan ke depan untuk pelaksanaan dalam program CSR?
 - m. Apakah ilmu yang di dapatkan selama proses pemberdayaan dapat diimplementasikan?
 - n. Berapa lama menyewa lapak di Kampung Kuliner Pujasera Energi?
 - o. Apakah pendapatan yang didapatkan selalu stabil setiap hari?
 - p. Apa harapan ke depan terhadap Kampung Kuliner Pujasera Energi?

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Amidanal Hikmah

TTL : Batam, 04 Desember 2001

NIM : 2101046058

Alamat: Perum Graha Mas Blok C5 no. 3A Kelurahan TanjungRiau,
Kecamatan Sekupang, Kota Batam

Email: hikmahamidanal12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : MI Bina Ummah, Batu Aji, Batam.

SMP : SMP Al-Muqoddasah, Ponorogo, Jawa Timur.

SMA : MA Al-Tsaqafah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

C. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Sutrimo

Nama Ibu : Lilik Chumaidah